BUKTI KORESPONDENSI

ARTIKEL JURNAL NASIONAL TERINDEKS SINTA 3

Judul Artikel : Manajemen Bimbingan Prestasi Religi di Sekolah Dasar

Penulis : Ahmad Rosyid

Jurnal : Absorbent Mind

Volume : 5

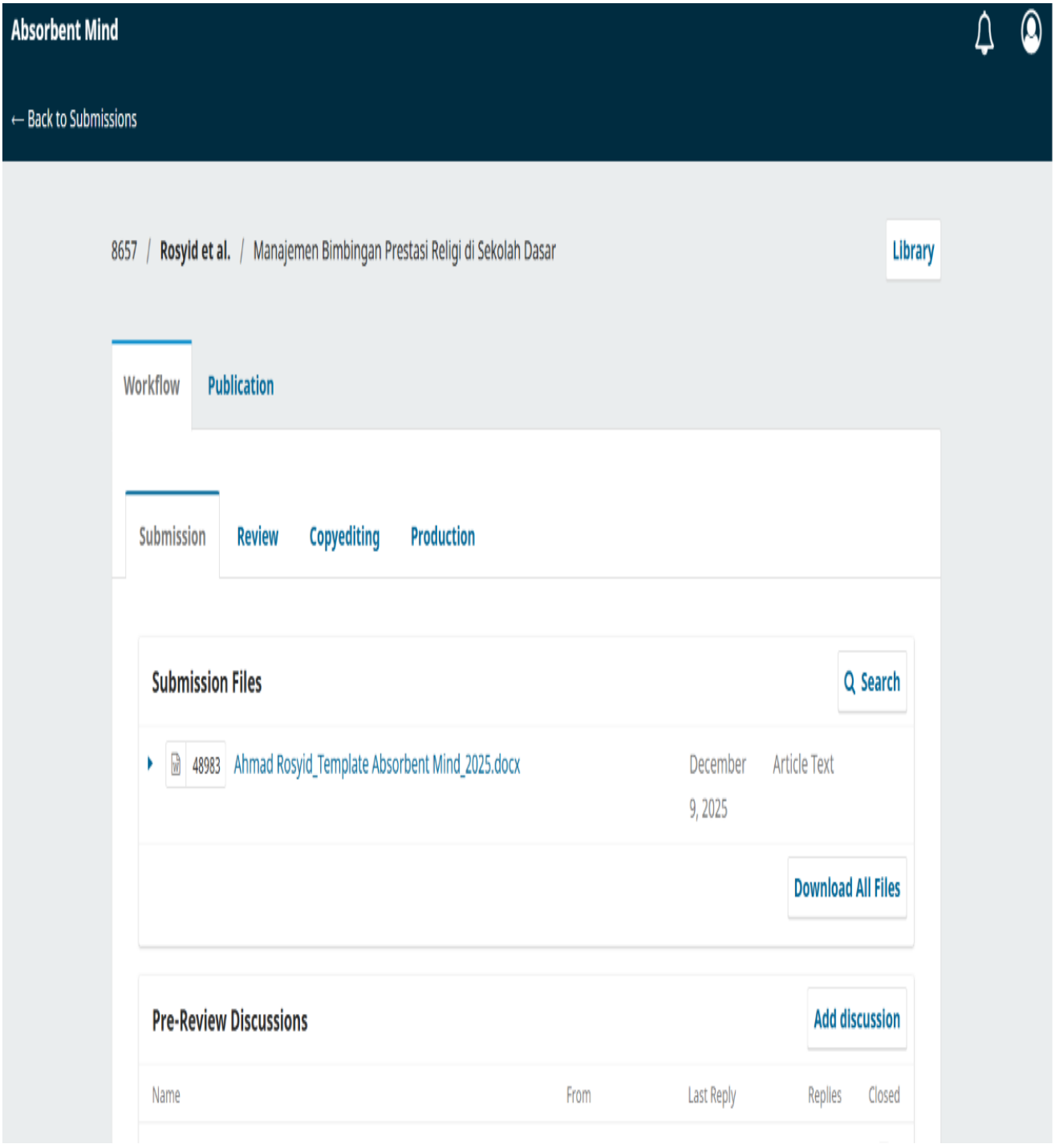
Nomor : 2

Tahun : 2025

URL : https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind/article/view/8657

NO	Perihal	Tanggal
1	Bukti submite dan artikel yang di submite	12 Agustus 2025
2	Bukti artikel dalam proses *review* dan hasil review	9 November 2025
3	Bukti *revised*	13 November 2025
4	Bukti Acepted	1 Januari 2026
5	Bukti Copyedit	11 Februari 2026
6	Bukti Publikasi	11 Februari 2026

1. Bukti *submite* dan artikel yang disubmite



MANAJEMEN BIMBINGAN PRESTASI RELIGI DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Rosyid[1], Meidawati Suswandari[2], Mulyati[3], Ferrinda Prafitasari[4], Mutiara Dana Elita[5], Anjas Asmara Subekti[6]

[123456]Universitas Veteran Bangun Nusantara; Sukoharjo; Indonesia
kang.rosid80@gmail.com[1], moetis_meida@yahoo.co.id[2], srimul.sri61@gmail.com [3], ferrindaprafitasari@gmail.com[4], mutiaradanaelita@univetbantara.ac.id, anjasd0414038@gmail.com[6]

Correspondence E-mail*; kang.rosid80@gmail.com
WhatsApp Number*; 085728574381

Submitted: 12/01/2025 Revised: Accepted: Published:

Abstract

The integration of religious values in primary education is essential, especially in shaping a generation of faithful, pious, noble, and high-achieving individuals. In the context of global competition, strengthening religious character is a crucial element in supporting national education goals. Therefore, this study, entitled "Management of Religious Achievement Guidance at SD Negeri 3 Sidoharjo," aims to explore the management of religious achievement guidance at SD Negeri 3 Sidoharjo, including the planning, implementation, and evaluation of the religious program. This study aims to explore how the program fosters students' religious values and contributes to both their academic and non-academic development achievements. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observations of program implementation and interviews involving three informants: a Principal, an Islamic Religious Teacher, and one student. Furthermore, documentation was also conducted to supplement the required information through related documents. Based on the analysis of the collected data, it can be concluded that the management stages, from planning to evaluation, have been implemented through a structured hierarchical system, thereby producing high-achieving students in religious competitions.

Keywords Manajemen; Bimbingan; Prestasi; Religi; Sekolah Dasar

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION *(Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify)*

Proses pendidikan merupakan kunci utama membangun kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi warga Indonesia. Dalam rangka merealisasikan cita-cita tersebut (DJKN, 2022). Keberhasilan pendidikan akan menjadi indikator utama dalam mencetak generasi yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing (Juita dkk., 2024).

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Hal ini mencerminkan pendekatan yang holistik, di mana setiap individu diharapkan menjadi insan yang seimbang dalam spiritualitas, intelektualitas, emosi, dan fisik. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak lulusan yang berorientasi pada dunia kerja tetapi juga generasi yang memiliki moralitas tinggi, tanggung jawab sosial, dan semangat kebangsaan (Hasibuan, 2021; Sya dkk., 2022). Terutama, hal tersebut penitng dalam konteks pendidikan dasar yang dinilai sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kepribadian. Maka dari itu integrasi nilai-nilai religius menjadi elemen kunci untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Y. dan Setyadi, 2024; Hastuti dkk., 2023).

Dalam pandangan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Ali bin Abi Talib:

علموا أولادكم فإنهم مخلوقون لزمان غير زمانكم

"Didiklah anak-anakmu itu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk mengisi masa depan bukan masamu"

Atas dasar tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam

menjadi salah satu pilar pokok dalam rangka membentuk karakter bangsa dimasa sekarang dan masa mendatang.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, mereka berada dalam masa perkembangan yang sangat penting, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Fenomena yang terjadi, banyak dijumpai anak yang menunjukkan perilaku di luar kontrol. Mereka lebih cenderung menghabiskan waktu bermain dan berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan kegiatan lainnya, seperti menonton televisi atau membaca buku. Sekalipun mereka masih usia anak, akan tetapi kecenderugan terhadap teknologi seperti media sosial dan game online sangatlah tinggi. Hal ini akan sangat membahayakan bagi perkembangan terutama akan berdampak pada turunnya minat literasi dikalangan mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Santi, Setiawa, & Pratiwi, 2021), menunjukkan bahwa kecanduan game pada anak usia sekolah dasar cenderung disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan berakibat pada perubahan ke arah negatif terutama dalam segi emosional dan sosial seperti tidak mau mematuhi tata tertib dan menjalankan ajaran agama. Oleh karena itu orang tua, didukung oleh lingkungan dan pihak sekolah, memiliki peran dalam memberikan perhatian dan pengawasan. Ketiga pihak tersebut harus bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan bimbingan religi yang tepat, baik secara formal maupun non-formal sehingga anak-anak diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berprestasi.

Keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah dasar, baik secara akademik maupun non-akademik, tidak terlepas dari peran penting manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terarah untuk mencapai tujuan Pendidikan (Elfira dkk., 2022). Dengan manajemen yang baik, kurikulum dapat diintegrasikan secara optimal sesuai dengan visi-misi serta tujuan sekolah, sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien, dan lingkungan

belajar yang kondusif dapat tercipta. Sehingga memungkinkan pendidikan agama Islam tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dewasa ini banyak dijumpai sekolah SD Negeri yang sepi peminat, sebagaimana dilansir dalam TIMESINDONESIA yang mneyatakan bahwa "Tujuh SD Negeri Di Solo sepi peminat, Siswa Baru Kurang dari 10 orang" ada pula di Ponorogo "Dua SD Negeri di Jawa Timur Sepi Peminat, Kalah Bersaing dengan SD Swasta". Beberapa motivasi orang tua menitipkan putra putinya kesekolah swasta Islami yakni agar anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap agama dan menjalakan sunah-sunah yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti sholat dhuha, BTA-tadarus Qur'an, dll (Septiani & Ghofur, 2022)..

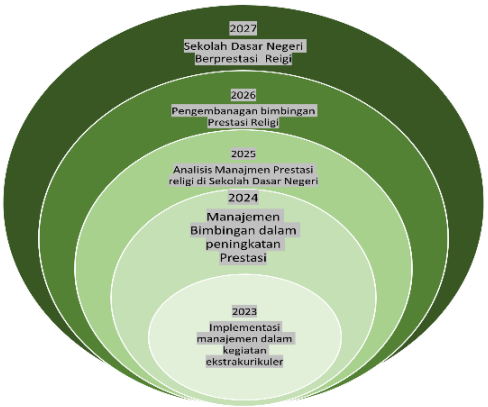
Beberapa pembiasaan dalam sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tersebut diantaranya mengawali pelajaran dengan berdo'a, shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, dsb. Tentu ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sekolah yang berlatar belakang Islami seperti Madrasah ataupun IT saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh SD Umu (Salsabilah dkk., 2023; Samsudin, 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Wardoyo dkk. (2023) bahwa motivasi orang tua memilih sekolahan Islam yakni agar sedini mungkin anak memiliki pengetahuan agama dan memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Salah satu sekolah umum yang memilki program bimbingan religi yaitu SD Negeri 3 Sidoharjo. Sekolah yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah ini selalu mendorong siswanya untuk mampu bersaing serta berprestasi dalam bidang religi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam proses pendidikannya SD Negeri 3 Sidoharjo mengimplementasikan bimbingan religi melalui kegiatan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan asmaul Husna, dan pembiasaan shalat Dhuha serta Shalat Dzuhur Berjamaah (Observasi).

Sebagai Sekolah Dasar (SD) hal tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, dimana pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menjadikan peserta didik beriman dan

bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam rangka mewujudkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang religi, maka diperlukan adanya implementasi manajemen bimbingan yang ideal dan memenuhi beberapa syarat yakni 1) Pembagian kerja, 2) tanggung jawab pada tugas, 3) instruksi yang jelas, 4) persamaan tujuan, dan 5) Penanggung jawab (Syahri dkk., 2024).

Bila dilihat dari *State of the art dan kebaruan*, perkembangan riset dan inovasi tentang pentingnya manajemen didalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Dari literature review dapat dijumpai beberapa penelitian tersebut, mulai dari kebijakan, strategi, pengaruh, praktik serta efektifitasnya. Akan tetapi manajemen bimbingan yang lebih mengarah kepada prestasi masih sangat sedikit. Berdasarkan pencaian dengan kata kunci manajemen pendidikan dilaman Garba Rujukan Nasional Nasional (GARUDA) ditemukan 6220 dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2025), namun hanya terdapat enam hasil riset tentang manajemen Bimbingan Prestasi pada siswa. Riset tentang manajemen bimbingan prestasi religi perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait dengan prestasi religi pada siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo serta pelaksanaanya agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selanjutnya berdasarkan peta jalan dibawah ini penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan rangkaian penelitian selama 5 tahun dari 2023 sampai 2027.



Gambar 1. *Road Map* Penelitian

METHOD

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yakni di SD Negerei 3 Sidoharjo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu hal, seperti situasi dan kondisi yang ada, hubungan-hubungan yang terjalin, pandangan-pandangan yang berkembang, serta dampak atau efek yang muncul, dan sebagainya (Rusandi & Rusli, 2021).

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam serta observasi untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait managemen bimbingan prestasi religi. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti laporan kegiatan bimbingan prestasi religi.

Wawancara dilakukan dengan metode tatap muka dan dilengkapi instrummen berupa panduan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program bimbingan prestasi religi, tantangan, dan dampaknya. Selain itu, instrumen ini dirancang untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai implementasi serta dampak program bimbingan prestasi religi. Pemilihan narasumber dalam proses wawancara dilakukan melalui purposive sampling yang kemudian melibatkan kepala sekolah, 1 guru agama, 1 guru pendamping kegiatan, dan seorang siswa sebagai sampel penelitian. Indikator penilaian yang dijadikan acuan untuk mengembangkan pertanyaan meliputi informasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program yang berorientasi prestasi. Dengan demikian, akan diketahui bagaimana ketersediaan pembagian kerja, bagaiman instruksi yang diberikan, adakah persamaan tujuan antar elemen, serta adakah ketersediaan kontrol dan penanggung jawab untuk mencapai target prestasi yang harus diraih siswa sebagai bentuk kesuksesan program bimbingan

religi tersebut.

Observasi langsung dilakukan di kelas dan perpustakaan untuk melihat kegiatan bimbingan prestasi religi. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat dan menilai pelaksanaan managemen bimbingan prestasi religi. Adapun dokumentasi diakukan dengan melihat lembar hasil belajar siswa dalam mengikuti program bimbingan prestasi religi.

Setelah data terkumpul, data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Saleh, 2017). Pada tahap reduksi data, informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek utama dalam pelaksanaan managemen bimbingan prestasi religi. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan managemen bimbingan prestasi religi, faktor-faktor keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah dianalisis digunakan untuk menggambarkan bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo. Dengan metode ini, peneliti mampu menganalisa dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan baik hasil observasi wawancara maupun studi pustaka untuk kemudian diuraikan. Adapun alurnya sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Target yang diharapkan dari peneltian ini adalah didapatkannya informasi berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi yang ada di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan religinya.

FINDINGS AND DISCUSSION

Bagian ini akan membahas tentang analisis dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari dokumen pendukung. Wawancara dilakukan dengan 4 informan antara lain dengan Kepala Sekolah sebagai penangung jawab utama, salah satu Guru Agama Islam sekaligus Tim Pelaksana program Bimibingan Prestasi Religi, seorang Guru Pendamping, serta seorang murid yang telah meraih prestasi religi. Adapun data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana alur manajemen kegiatan atau program dalam rangka membimbing prestasi siswa dibidang religi.

Perencanaan Bimbingan Prestasi Religi

Perencanaan menjadi wadah untuk menetukan landasan program, tujuan, dan menyepakati strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Roger A. Kauffman dalam Arifin, Moh dkk (2021) perencanaan adalah tahap penting agar proses pencapaian tujuan yang telah disepakati dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Makadari itu, dalam tahap perencanaan juga

dibutuhkan pembacaan faktual tentang hambatan dan peluang apa saja yang akan ditemui melalui penelitian dan analisa kebutuhan bersama pihak-pihak yang memahami persoalan tersebut. Dengan demikian dapat ditentukan pula cakupan yang perlu dilibatkan dalam menyukseskan suatu program atau kegiatan.

Fenomena kebiasaan buruk yang muncul dikalangan anak-anak dalam masa pertumbuhan menjadi landasan SD Negeri 3 Sidoharjo untuk menyelenggarakan program pembiasaan kegiatan keagamaan hingga mendorong capaian prestasi siswa melalui bimbingan prestasi religi. Ditengah degradasi moral, SD Negeri 3 Sidoharjo berupaya mencetak siswa dan lulusan yang Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti *motto* sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidoharjo dalam wawancara:

> *'Harapan sekolah yaitu mewujudkan lulusan SD Negeri 3 Sidoharjo Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti motto sekolah tidak sekedar menjadi formalitas di sekolahan saja'*

Proses perencanaan bimbingan prestasi religi dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur. Proses perencanaan yang memiliki landasan berupa motto dan terukur melalui rapat dan penelitian mendorong terbentuknya manajemen yang terarah, senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif.

Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi dan SDM yang terlibat

Pelaksanaan menjadi bentuk aktualisasi dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan memiliki peran yang penting dalam proses ini. Dalam pelakasanaan kegiatan

Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kepala Sekolah Ibu Juliani, S.Pd.SD mengambil peran sebagai Penanggung Jawab, Guru Agama Islam bapak Ghulam Abdur Rahman, S.Pd. dibantu guru kelas Ibu Bekti Wahyuningsih, S.Pd. dan Guru sampiran Agama Kristen dan Buddha sebagai Tim Pelaksana. Peran Tim Pelaksana sebagai penyelenggara langsung pembiasaan, program sekolah, ekstrakurikuler maupun kegiatan event yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah dan tentunya bekerjasama dengan para guru lainnya

Selain pihak guru, wali murid juga dilibatkan dalam peran kontrol dan motivasi bagi kegiatan religi siswa dirumah seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

> *'Sekolah bekerjasama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi wali kelas masing-masing'*

Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Shalat Dhuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Shalat Dhuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Shalat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Shalat dan Wudhu.

Tabel 1. Program Bimbingan Prestasi Religi SD Negeri 3 Sidoharjo

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pendamping
1.	Do'a bersama sebelum pelajaran dimulai	Setiap hari sebelum pelajaran dimulai	Wali Kelas
2.	RASTAMAN	Setiap hari saat waktu sholat dhuhur dan setelah pulang sekolah	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
3.	KALIBER HANA	Setiap hari kamis	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
4.	Ekstrakurikuler Rebana	1 kali dalam seminggu	Guru ekstrakurikuler
5.	Event keagamaan tahunan	Satu tahun sekali	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
6.	Lomba MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha	Bimbingan tiap bulan	Guru masing-masing agama

Berdasarkan paparan dan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi pada SD Negeri 3 Sidoharjo memenuhi kriteria manajemen yang ideal berdasarkan paparan Syahri dkk. (2024). Pada tahap perencanaan, terdapat Pembagian kerja yang jelas dari pihak-pihak yang terlibat dalam program ini yaitu Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah sebagai tim pelaksana berjalannya program dengan mendampingi siswa secara langsung dibantu oleh Wali Kelas. Adapun dalam hal Pertanggung Jawaban, terdapat garis koordinasi yang jelas yaitu dibawah Kepala Sekolah. Pada proses perencanaan juga telah disusun secara terperinci program apa yang akan dijalankan serta misi yang diuju sehingga membentuk arah instruksi yang jelas serta adanya persamaan tujuan antara pihak penanggung jawab, tim pelaksana, wali kelas, hingga wali murid.

Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi

Pengawasan perlu dilakukan sebagai bentuk komitmen pada rencana, strategi, dan taget capaaian yang telah disepakati dalam proses perencanaan. Menurut (Machali & Hamid, 2017) pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dalam konteks Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo semua guru dan tenaga kependidikan terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing.

Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak diluar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Terdapat hambatan yang muncul pada pelaksanaan program Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo terkait terbatasnya waktu ditambah kecenderungans siswa yang tidak mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

"Selama ini minat anak untuk belajar Iqra' di masjid/TPQ terdekat sangat minim, sehingga pendampingan kegiatan religi di sekolah tidak berjalan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas."

Cara yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan membuka wawasan lewat film pendidikan religi. Terlepas dari hambatan yang dihadapi, pihak sekolah maupun wali murid mengaku bahwa program-program keagamaan ini dapat menjadi solusi di tengah degradasi moral di masyarakat meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa manajemen pada program Bimbingan Prestasi Religi yang diterapkan di SD Negeri 3 Sidoharjo ini cukup memenuhi syarat Implementasi manajemen bimbingan yang baik menurut Syahri dkk. (2024). Sebagai upaya pertanggung jawaban tugas, evaluasi dan perbaikan juga dilakukan tiap bulan guna memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan tetap mengarah pada target dan tujuan program. Pola menejemen bimbingan religi yang melibatkan beberapa pihak untuk mengambil peran sebagai perencana, pelaksana, pengawas,serta evaluator dapat meningkatkan tingkat kesuksesan siswa dalam kompetisi religi. Terlebih, keterlibatan pihak luar seperti tokoh agama akan menjaga kualitas muatan dan kurikulum bimbingan. Sedangkan, dengan melibatkan peran wali murid dapat menjadi wujud komitmen pihak sekolah memberikan jaminan pendidikan agama sejak diri yang banyak diinginkan orang tua ditengah perkembangan zaman.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bimbingan Prestasi Religi yang dijalankan oleh SD Negeri 3 Sidoharjo telah melalui tahap manejemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan telah memiliki perangkat hierarki pertanggungjawaban yang terstruktur. Program yang dijalankan dan dikembangkan mengacu pada tujuan program yang disusun pada proses perencanan. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan tokoh agama sehingga dapat menjaga kualitas bimbingan dan menghasilkan siswa yang berprestasi di kompetisi religi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan terkait bagaimana membangun manajemen bimbingan religi pada sekolah umum sehingga mampu menarik minat orang tua yang menitikberatkan pada pendidikan dan pembiasaan agama sejak dini. Untuk mengeksplorasi penelitian manajemen bimbingan religi lebih dalam, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian untuk memberikan gambaran manajemen yang lebih adaptif terhadap berbagai kondisi sekolah.

REFERENCES

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *146-160*.

DJKN, W. (2022). *Pendidikan kunci utama kemajuan bangsa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Elfira, Y., Neviyarni, & Ahmad, R. (2022). Relevance of principals with BK management in schools. *Widyagogik*, *9*(2), 263–270. https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i2

Hasibuan, M. (2021). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Pionir Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 95–107. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185

Hastuti, C., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat. *6*(1), 55–68.

Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3068–3077. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243

Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar manajemen*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mita Syahri, L., Handani, T., & Media, A. (2024). Urgensi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, *4*(2), 177–188.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui forum keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2482–2490. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662

Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan.

Samsudin, M. (2019). Pendidik dalam perspektif Islam. *Alashriyyah*, *5*(2), 22. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94

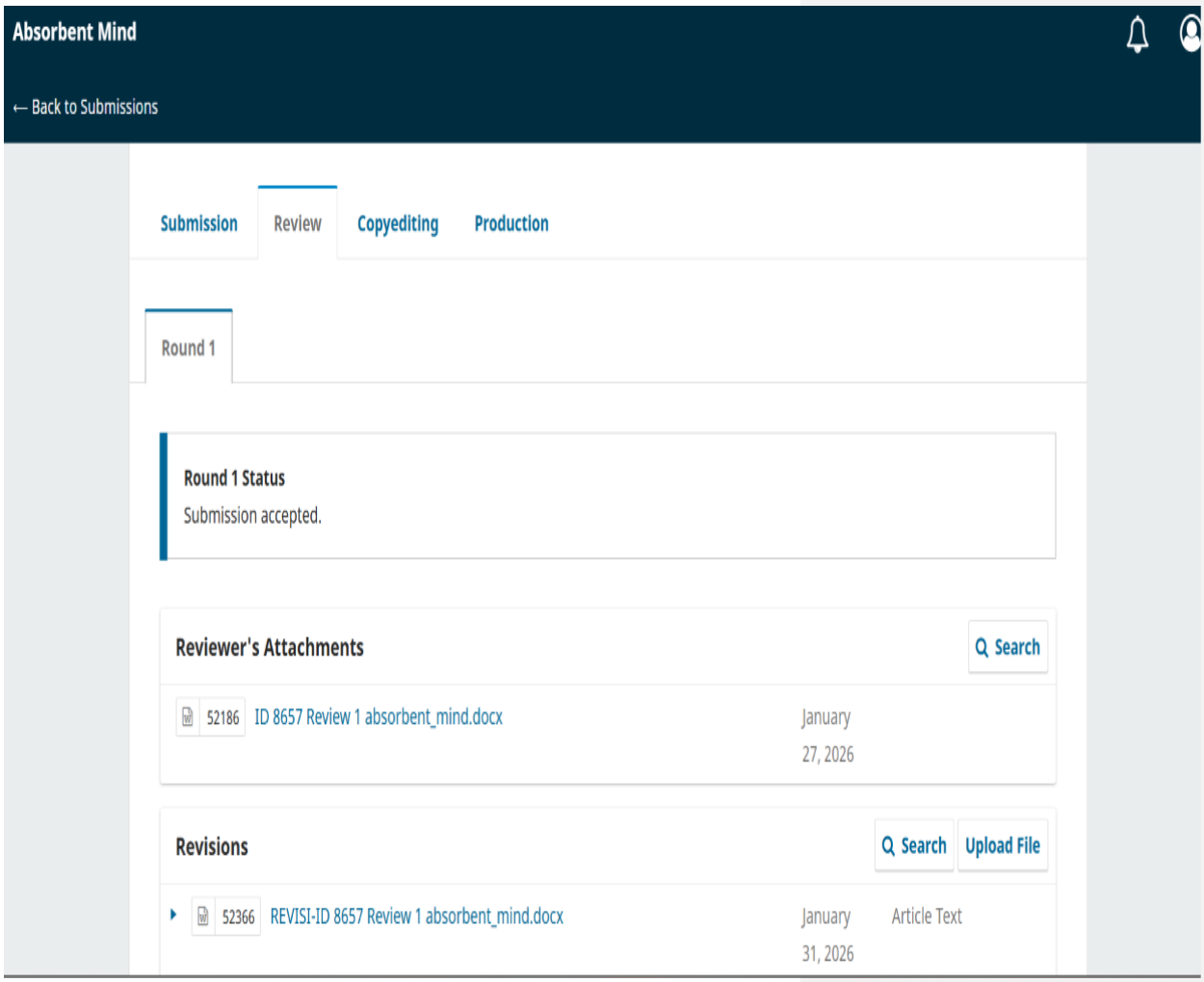
Septiani, R., & Ghofur, A. (2022). Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke sekolah Islam dan implikasinya terhadap ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats*, *15*(1), 37–52. https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538

Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya pendidikan nilai terhadap siswa sekolah dasar di era global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *6*(2), 11819–11824.

Wardoyo, Iswandi, I., & Kartini. (2023). Animo orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Rijal Kroya Indramayu. *Jurnal Pengabdian Masy. Waradin*, *02*(1), 36–49.

Y., M. S., & Setyadi, D. W. (2024). Pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran PAI (Studi implementasi di SMA N 4 Purwokerto). *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(2), 1–23.

2. Bukti artikel dalam proses *review*



MANAJEMEN BIMBINGAN PRESTASI RELIGI DI SEKOLAH DASAR

ID: 8657

Submitted: 12/08/2025 Revised: Accepted: Published:

Abstract

The integration of religious values in primary education is essential, especially in shaping a generation of faithful, pious, noble, and high-achieving individuals. In the context of global competition, strengthening religious character is a crucial element in supporting national education goals. Therefore, this study, entitled "Management of Religious Achievement Guidance at SD Negeri 3 Sidoharjo," aims to explore the management of religious achievement guidance at SD Negeri 3 Sidoharjo, including the planning, implementation, and evaluation of the religious program. This study aims to explore how the program fosters students' religious values and contributes to both their academic and non-academic development achievements. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observations of program implementation and interviews involving three informants: a Principal, an Islamic Religious Teacher, and one student. Furthermore, documentation was also conducted to supplement the required information through related documents. Based on the analysis of the collected data, it can be concluded that the management stages, from planning to evaluation, have been implemented through a structured hierarchical system, thereby producing high-achieving students in religious competitions. Xxxxx

Keywords Manajemen; Bimbingan; Prestasi; Religi; Sekolah Dasar

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Commented [U1]: Sesuaikan artikel anda sesuai dengan template jurnal Absorbent!

Commented [U2]: Hapus bagian ini!

Commented [U3]: Tambahkan Hasil Penelitian anda sesuai dengan tujuan penelitian anda!

Commented [U4]: Kata kunci terdiri dari 3-5 kata ditulis secara urut abjad!

INTRODUCTION *(Palatino Linotype 11, Space 1.5, Justify)*

Commented [U5]: Hapus !

Proses pendidikan merupakan kunci utama membangun kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi warga Indonesia. Dalam rangka merealisasikan cita-cita tersebut (DJKN, 2022). Keberhasilan pendidikan akan menjadi indikator utama dalam mencetak generasi yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing (Juita dkk., 2024).

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Hal ini mencerminkan pendekatan yang holistik, di mana setiap individu diharapkan menjadi insan yang seimbang dalam spiritualitas, intelektualitas, emosi, dan fisik. Pendidikan di Indonesia tidak hanya mencetak lulusan yang berorientasi pada dunia kerja tetapi juga generasi yang memiliki moralitas tinggi, tanggung jawab sosial, dan semangat kebangsaan (Hasibuan, 2021; Sya dkk., 2022). Terutama, hal tersebut penitng dalam konteks pendidikan dasar yang dinilai sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kepribadian. Maka dari itu integrasi nilai-nilai religius menjadi elemen kunci untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional (Y. dan Setyadi, 2024; Hastuti dkk., 2023).

Dalam pandangan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Ali bin Abi Talib:

علموا أولادكم فإنهم مخلوقون لزمان غير زمانكم

"Didiklah anak-anakmu itu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk mengisi masa depan bukan masamu"

Atas dasar tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam menjadi salah satu pilar pokok dalam rangka membentuk karakter bangsa dimasa

sekarang dan masa mendatang.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, mereka berada dalam masa perkembangan yang sangat penting, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Fenomena yang terjadi, banyak dijumpai anak yang menunjukkan perilaku di luar kontrol. Mereka lebih cenderung menghabiskan waktu bermain dan berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan kegiatan lainnya, seperti menonton televisi atau membaca buku. Sekalipun mereka masih usia anak, akan tetapi kecenderugan terhadap teknologi seperti media sosial dan game online sangatlah tinggi. Hal ini akan sangat membahayakan bagi perkembangan terutama akan berdampak pada turunnya minat literasi dikalangan mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Santi, Setiawa, & Pratiwi, 2021), menunjukkan bahwa kecanduan game pada anak usia sekolah dasar cenderung disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua dan berakibat pada perubahan ke arah negatif terutama dalam segi emosional dan sosial seperti tidak mau mematuhi tata tertib dan menjalankan ajaran agama. Oleh karena itu orang tua, didukung oleh lingkungan dan pihak sekolah, memiliki peran dalam memberikan perhatian dan pengawasan. Ketiga pihak tersebut harus bekerja sama untuk memastikan anak-anak mendapatkan bimbingan religi yang tepat, baik secara formal maupun non-formal sehingga anak-anak diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan berprestasi.

Keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah dasar, baik secara akademik maupun non-akademik, tidak terlepas dari peran penting manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terarah untuk mencapai tujuan Pendidikan (Elfira dkk., 2022). Dengan manajemen yang baik, kurikulum dapat diintegrasikan secara optimal sesuai dengan visi-misi serta tujuan sekolah, sumber daya dapat dimanfaatkan secara efisien, dan lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Sehingga memungkinkan pendidikan agama

Islam tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dewasa ini banyak dijumpai sekolah SD Negeri yang sepi peminat, sebagaimana dilansir dalam TIMESINDONESIA yang mneyatakan bahwa "Tujuh SD Negeri Di Solo sepi peminat, Siswa Baru Kurang dari 10 orang" ada pula di Ponorogo "Dua SD Negeri di Jawa Timur Sepi Peminat, Kalah Bersaing dengan SD Swasta". Beberapa motivasi orang tua menitipkan putra putinya kesekolah swasta Islami yakni agar anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap agama dan menjalakan sunah-sunah yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti sholat dhuha, BTA-tadarus Qur'an, dll (Septiani & Ghofur, 2022)..

Beberapa pembiasaan dalam sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tersebut diantaranya mengawali pelajaran dengan berdo'a, shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, dsb. Tentu ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sekolah yang berlatar belakang Islami seperti Madrasah ataupun IT saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh SD Umu (Salsabilah dkk., 2023; Samsudin, 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Wardoyo dkk. (2023) bahwa motivasi orang tua memilih sekolahan Islam yakni agar sedini mungkin anak memiliki pengetahuan agama dan memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Salah satu sekolah umum yang memilki program bimbingan religi yaitu SD Negeri 3 Sidoharjo. Sekolah yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah ini selalu mendorong siswanya untuk mampu bersaing serta berprestasi dalam bidang religi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam proses pendidikannya SD Negeri 3 Sidoharjo mengimplementasikan bimbingan religi melalui kegiatan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan asmaul Husna, dan pembiasaan shalat Dhuha serta Shalat Dzuhur Berjamaah (Observasi).

Xxxxx

Sebagai Sekolah Dasar (SD) hal tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, dimana pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menjadikan peserta didik beriman dan

Commented [U6]: Hapus bagian ini!

Commented [U7]: Ini bagian yang sangat penting dalam pendahuluan, bagian ini harus muncul problem akademik penelitian anda.

Lebih lanjut jelaskan tentang "**Manajemen Bimbingan Prestasi Religi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri"**

Bagaimana perencanaan (planning) program bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri?

Bagaimana pelaksanaan dan pengorganisasian (organizing–actuating) bimbingan prestasi religi di sekolah tersebut?

Bagaimana evaluasi dan pengendalian (evaluating–controlling) program bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri?

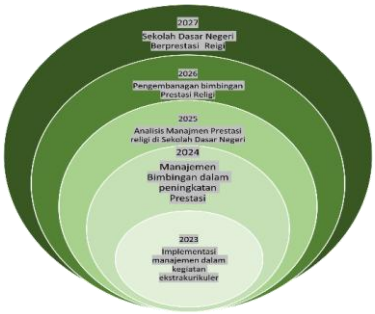
Jelaskan dalam tiga paragraph gemuk disertai dengan data!

Commented [U8]: Tambahkan 5 penelitian terdahulu lima tahun terakhir terkait dengan **Manajemen Bimbingan > Prestasi Religi** > dengan format : Penulis > Judul > Tahun > Hasil. selanjutnya diikuti dengan gap masing-masing penelitian dan munculkan novelty penelitian anda!

bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam rangka mewujudkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang religi, maka diperlukan adanya implementasi manajemen bimbingan yang ideal dan memenuhi beberapa syarat yakni 1) Pembagian kerja, 2) tanggung jawab pada tugas, 3) instruksi yang jelas, 4) persamaan tujuan, dan 5) Penanggung jawab (Syahri dkk., 2024).

Bila dilihat dari *State of the art dan kebaruan*, perkembangan riset dan inovasi tentang pentingnya manajemen didalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Dari literature review dapat dijumpai beberapa penelitian tersebut, mulai dari kebijakan, strategi, pengaruh, praktik serta efektifitasnya. Akan tetapi manajemen bimbingan yang lebih mengarah kepada prestasi masih sangat sedikit. Berdasarkan pencaian dengan kata kunci manajemen pendidikan dilaman Garba Rujukan Nasional Nasional (GARUDA) ditemukan 6220 dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2025), namun hanya terdapat enam hasil riset tentang manajemen Bimbingan Prestasi pada siswa. Riset tentang manajemen bimbingan prestasi religi perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait dengan prestasi religi pada siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo serta pelaksanaanya agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selanjutnya berdasarkan peta jalan dibawah ini penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan rangkaian penelitian selama 5 tahun dari 2023 sampai 2027.

Commented [U9]: Paragraf terakhir pendahuluan berisi Tujuan dan signifikansi penelitian anda (Manfaat teoritis dan Praktis).



Gambar 1. *Road Map* Penelitian

METHOD

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yakni di SD Negerei 3 Sidoharjo. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu hal, seperti situasi dan kondisi yang ada, hubungan-hubungan yang terjalin, pandangan-pandangan yang berkembang, serta dampak atau efek yang muncul, dan sebagainya (Rusandi & Rusli, 2021).

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam serta observasi untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait managemen bimbingan prestasi religi. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti laporan kegiatan bimbingan prestasi religi.

Wawancara dilakukan dengan metode tatap muka dan dilengkapi instrummen berupa panduan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program bimbingan prestasi religi, tantangan, dan dampaknya. Selain itu, instrumen ini dirancang untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka mengenai implementasi serta dampak program bimbingan prestasi religi. Pemilihan narasumber dalam proses wawancara dilakukan melalui purposive sampling yang kemudian melibatkan kepala sekolah, 1 guru agama, 1 guru pendamping kegiatan, dan seorang siswa sebagai sampel penelitian. Indikator penilaian yang dijadikan acuan untuk mengembangkan pertanyaan meliputi informasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program yang berorientasi prestasi. Dengan demikian, akan diketahui bagaimana ketersediaan pembagian kerja, bagaiman instruksi yang diberikan, adakah persamaan tujuan antar elemen, serta adakah ketersediaan kontrol dan penanggung jawab untuk mencapai target

prestasi yang harus diraih siswa sebagai bentuk kesuksesan program bimbingan religi tersebut.

Observasi langsung dilakukan di kelas dan perpustakaan untuk melihat kegiatan bimbingan prestasi religi. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mencatat dan menilai pelaksanaan managemen bimbingan prestasi religi. Adapun dokumentasi diakukan dengan melihat lembar hasil belajar siswa dalam mengikuti program bimbingan prestasi religi.

Setelah data terkumpul, data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Saleh, 2017). Pada tahap reduksi data, informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring untuk memastikan relevansinya dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek utama dalam pelaksanaan managemen bimbingan prestasi religi. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan managemen bimbingan prestasi religi, faktor-faktor keberhasilan, dan tantangan yang dihadapi. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, data yang telah dianalisis digunakan untuk menggambarkan bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo. Dengan metode ini, peneliti mampu menganalisa dan menguraikan data yang diperoleh dilapangan baik hasil observasi wawancara maupun studi pustaka untuk kemudian diuraikan. Adapun alurnya sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Target yang diharapkan dari peneltian ini adalah didapatkannya informasi berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi yang ada di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan religinya.

FINDINGS AND DISCUSSION

Finding

Bagian ini akan membahas tentang analisis dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari dokumen pendukung. Wawancara dilakukan dengan 4 informan antara lain dengan Kepala Sekolah sebagai penangung jawab utama, salah satu Guru Agama Islam sekaligus Tim Pelaksana program Bimibingan Prestasi Religi, seorang Guru Pendamping, serta seorang murid yang telah meraih prestasi religi. Adapun data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana alur manajemen kegiatan atau program dalam rangka membimbing prestasi siswa dibidang religi.

Tabel 1

Manajemen Bimbingan Prestasi Religi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri

Commented [U10]: Tuliskan Metode penelitian anda dengan sistematika berikut!

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang **Manajemen Bimbingan Prestasi Religi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri.**

Data penelitian ini berupa….. dengan sumber ……(Jelaskan)

Tekhnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokuemntasi

Wawancara tentang … dari sumber atau responden…. …(Jelaskan!)

Observasi, tentang apa……..dalam kegiatan apa … (Jelaskan!)

Dokuemntasi

Tekhnik Analisis data, menggunakan apa? Jelaskan!

Commented [U11]: Pisahkan data temuan dan analisis penelitian anda pada bagian yang berbeda!

Commented [U12]: **Hasil** > Temuan penelitian yang disajikan dalam Tabel, Chart, Diagram, dan lain-lain
Kemudian diikuti dengan Diskripsi masing-masing unit dalam table !

Commented [U13]: Jelaskan Hasil penelitian anda dalam table Chart, Diagram, dan lain-lain.

Ikuti format sesuai dengan catatan (ini hanya contoh, sesuaikan dengan temuan peneltiian anda!)

Hasil > Temuan penelitian yang disajikan dalam Tabel, Chart, Diagram, dan lain-lain
Kemudian diikuti dengan Diskripsi masing-masing unit dalam table !

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan

Xxxxx

Commented [U14]: Deskripsikan masing-masing unit dalam table!

Perencanaan Bimbingan Prestasi Religi

Perencanaan menjadi wadah untuk menetukan landasan program, tujuan, dan menyepakati strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Roger A. Kauffman dalam Arifin, Moh dkk (2021) perencanaan adalah tahap penting agar proses pencapaian tujuan yang telah disepakati dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Makadari itu, dalam tahap perencanaan juga dibutuhkan pembacaan faktual tentang hambatan dan peluang apa saja yang akan ditemui melalui penelitian dan analisa kebutuhan bersama pihak-pihak yang memahami persoalan tersebut. Dengan demikian dapat ditentukan pula cakupan yang perlu dilibatkan dalam menyukseskan suatu program atau kegiatan.

Fenomena kebiasaan buruk yang muncul dikalangan anak-anak dalam masa pertumbuhan menjadi landasan SD Negeri 3 Sidoharjo untuk menyelenggarakan program pembiasaan kegiatan keagamaan hingga mendorong capaian prestasi siswa melalui bimbingan prestasi religi. Ditengah degradasi moral, SD Negeri 3 Sidoharjo berupaya mencetak siswa dan lulusan yang Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti *motto* sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidoharjo dalam wawancara:

'Harapan sekolah yaitu mewujudkan lulusan SD Negeri 3 Sidoharjo Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti motto sekolah tidak sekedar menjadi formalitas di sekolahan saja'

Commented [U15]: Hapus!

Proses perencanaan bimbingan prestasi religi dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan

pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur. Proses perencanaan yang memiliki landasan berupa motto dan terukur melalui rapat dan penelitian mendorong terbentuknya manajemen yang terarah, senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif.

Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi dan SDM yang terlibat

Pelaksanaan menjadi bentuk aktualisasi dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan memiliki peran yang penting dalam proses ini. Dalam pelakasanaan kegiatan Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kepala Sekolah Ibu Juliani, S.Pd.SD mengambil peran sebagai Penanggung Jawab, Guru Agama Islam bapak Ghulam Abdur Rahman, S.Pd. dibantu guru kelas Ibu Bekti Wahyuningsih, S.Pd. dan Guru sampiran Agama Kristen dan Buddha sebagai Tim Pelaksana. Peran Tim Pelaksana sebagai penyelenggara langsung pembiasaan, program sekolah, ekstrakurikuler maupun kegiatan event yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah dan tentunya bekerjasama dengan para guru lainnya

Selain pihak guru, wali murid juga dilibatkan dalam peran kontrol dan motivasi bagi kegiatan religi siswa dirumah seperti yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah berikut ini:

> *'Sekolah bekerjasama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi wali kelas masing-masing'*

Commented [U16]: Hapus!

Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Shalat Dhuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Shalat Dhuhur

Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Shalat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Shalat dan Wudhu.

Tabel 1. Program Bimbingan Prestasi Religi SD Negeri 3 Sidoharjo

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pendamping
1.	Do'a bersama sebelum pelajaran dimulai	Setiap hari sebelum pelajaran dimulai	Wali Kelas
2.	RASTAMAN	Setiap hari saat waktu sholat dhuhur dan setelah pulang sekolah	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
3.	KALIBER HANA	Setiap hari kamis	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
4.	Ekstrakurikuler Rebana	1 kali dalam seminggu	Guru ekstrakurikuler
5.	Event keagamaan tahunan	Satu tahun sekali	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
6.	Lomba MAPSI Islam, MAPAK	Bimbingan tiap	Guru masing-

	Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha	bulan	masing agama

Volume 5 Number 1 (2025)
January-June 2025
Page:
E-ISSN: 2798-1282
Initials: Absorbent Mind
DOI:
Absorbent Mind
Journal of Psychology and Child Development

Berdasarkan paparan dan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi pada SD Negeri 3 Sidoharjo memenuhi kriteria manajemen yang ideal berdasarkan paparan Syahri dkk. (2024). Pada tahap perencanaan, terdapat Pembagian kerja yang jelas dari pihak-pihak yang terlibat dalam program ini yaitu Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah sebagai tim pelaksana berjalannya program dengan mendampingi siswa secara langsung dibantu oleh Wali Kelas. Adapun dalam hal Pertanggung Jawaban, terdapat garis koordinasi yang jelas yaitu dibawah Kepala Sekolah. Pada proses perencanaan juga telah disusun secara terperinci program apa yang akan dijalankan serta misi yang diuju sehingga membentuk arah instruksi yang jelas serta adanya persamaan tujuan antara pihak penanggung jawab, tim pelaksana, wali kelas, hingga wali murid.

Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi

Pengawasan perlu dilakukan sebagai bentuk komitmen pada rencana, strategi, dan taget capaaian yang telah disepakati dalam proses perencanaan. Menurut (Machali & Hamid, 2017) pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dalam perencanaan. Dalam konteks Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo semua guru dan tenaga kependidikan terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing.

Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak diluar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Terdapat hambatan yang muncul pada pelaksanaan program Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo terkait terbatasnya waktu ditambah kecenderungans siswa yang tidak mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Agama Islam dalam wawancara sebagai berikut:

"Selama ini minat anak untuk belajar Iqra' di masjid/TPQ terdekat sangat minim, sehingga pendampingan kegiatan religi di sekolah tidak berjalan maksimal dikarenakan waktu yang terbatas."

Cara yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan membuka wawasan lewat film pendidikan religi. Terlepas dari hambatan yang dihadapi, pihak sekolah maupun wali murid mengaku bahwa program-program keagamaan ini dapat menjadi solusi di tengah degradasi moral di masyarakat meningkat.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa manajemen pada program Bimbingan Prestasi Religi yang diterapkan di SD Negeri 3 Sidoharjo ini cukup memenuhi syarat Implementasi manajemen bimbingan yang baik menurut Syahri dkk. (2024). Sebagai upaya pertanggung jawaban tugas, evaluasi dan perbaikan juga dilakukan tiap bulan guna memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan tetap mengarah pada target dan tujuan program. Pola menejemen bimbingan religi yang melibatkan beberapa pihak untuk mengambil peran sebagai perencana, pelaksana, pengawas,serta evaluator dapat meningkatkan tingkat kesuksesan siswa dalam kompetisi religi. Terlebih, keterlibatan pihak luar seperti tokoh agama akan menjaga kualitas muatan dan kurikulum bimbingan. Sedangkan, dengan melibatkan peran wali murid dapat menjadi wujud komitmen pihak sekolah memberikan jaminan pendidikan agama sejak diri yang banyak diinginkan orang tua ditengah perkembangan zaman.

Discussion

Xxxxx

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bimbingan Prestasi Religi yang dijalankan oleh SD Negeri 3 Sidoharjo telah melalui tahap manejemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan telah memiliki perangkat hierarki pertanggungjawaban yang terstruktur. Program yang dijalankan dan dikembangkan mengacu pada tujuan program yang disusun pada proses perencanan. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan tokoh agama sehingga dapat menjaga kualitas bimbingan dan menghasilkan siswa yang berprestasi di kompetisi religi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan

Commented [U17]: Hapus!

Commented [U18]: Konversi bagian ini sesuai dengan catatan Pisahkan data temuan dan analisis data anda!

Tidak boleh mengutip teori dari buku maupun jurnal pada bagian ini karena sifatnya data temuan.

Tidak boleh mengutip secara langsung hasil wawancara dan observasi. Sajikan secara deskriptif.

Commented [U19]: Pembahasan > Sandingkan hasil penelitian anda tentang **Manajemen Bimbingan Prestasi Religi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri"** dengan teori atau diskursus dari sumber primer kemudian ikuti dengan Analisa atau Pendapat penulis!

Ikuti format tersebut sampai akhir pembahasan!

terkait bagaimana membangun manajemen bimbingan religi pada sekolah umum sehingga mampu menarik minat orang tua yang menitikberatkan pada pendidikan dan pembiasaan agama sejak dini. Untuk mengeksplorasi penelitian manajemen bimbingan religi lebih dalam, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian untuk memberikan gambaran manajemen yang lebih adaptif terhadap berbagai kondisi sekolah.

REFERENCES

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *146-160*.

DJKN, W. (2022). *Pendidikan kunci utama kemajuan bangsa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Elfira, Y., Neviyarni, & Ahmad, R. (2022). Relevance of principals with BK management in schools. *Widyagogik*, *9*(2), 263–270. https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i2

Hasibuan, M. (2021). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Pionir Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 95–107. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185

Hastuti, C., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat. *6*(1), 55–68.

Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3068–3077. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243

Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar manajemen*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mita Syahri, L., Handani, T., & Media, A. (2024). Urgensi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, *4*(2), 177–188.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui forum keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2482–2490. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662

Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan.

Samsudin, M. (2019). Pendidik dalam perspektif Islam. *Alashriyyah*, *5*(2), 22. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94

Septiani, R., & Ghofur, A. (2022). Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke sekolah Islam dan implikasinya terhadap ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats*, *15*(1), 37–52. https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538

Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya pendidikan nilai terhadap siswa sekolah dasar di era global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *6*(2), 11819–11824.

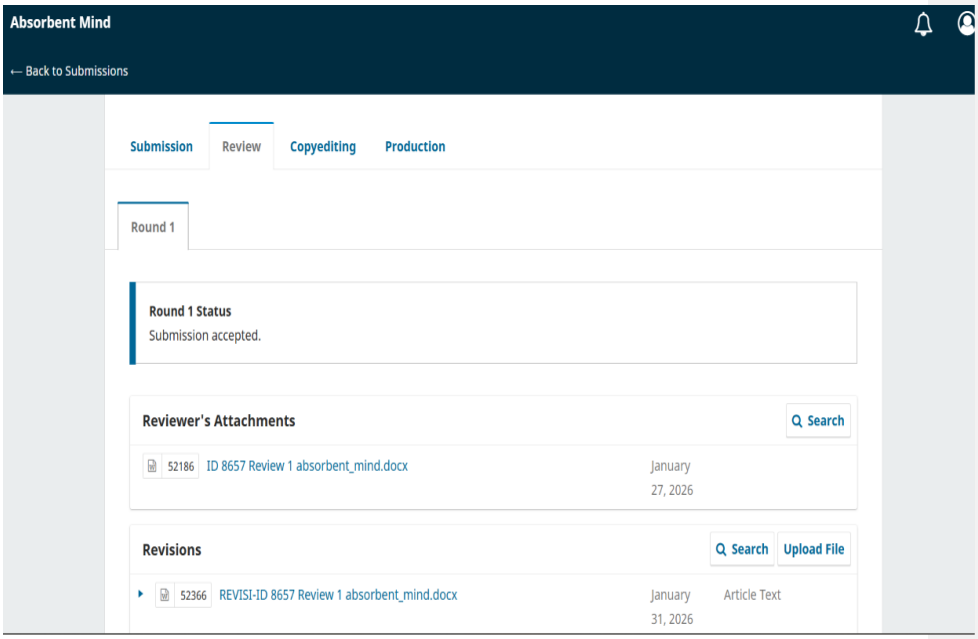
Wardoyo, Iswandi, I., & Kartini. (2023). Animo orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Rijal Kroya Indramayu. *Jurnal Pengabdian Masy. Waradin*, *02*(1), 36–49.

Y., M. S., & Setyadi, D. W. (2024). Pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran PAI (Studi implementasi di SMA N 4 Purwokerto). *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(2), 1–23.

Commented [U20]: Referensi ada masih sangat kurang, cantumkan minimal 40 referensi dari sumber primer 80 % dari Jurnal dan 20 % dari buku.

Gunakan manajemen referensi Mendeley atau Zotero

3. Bukti *upload* **revisi dan artikel yang telah direvisi**



MANAJEMEN BIMBINGAN PRESTASI RELIGI DI SEKOLAH DASAR

Submitted: 12/08/2025 Revised: Accepted: Published:

Abstract

This study aims to explore how the program fosters students' religious values and contributes to their academic and non-academic developmental achievements. The method used is descriptive with a qualitative approach. Data were collected through observations of program implementation and interviews involving three informants: a Principal, an Islamic Religious Teacher, and one student. Furthermore, documentation was also conducted to supplement the necessary information through related documents. Based on the analysis of the collected data, it can be concluded that the management stages, from planning to evaluation, have been implemented through a structured hierarchical system, resulting in students who excel in religious competitions. The management of Religious Achievement Guidance implemented by SD Negeri 3 Sidoharjo has gone through management stages, from planning to evaluation, and has a structured hierarchy of accountability. The program implemented and developed refers to the program objectives formulated during the planning process. In addition, the school also involves religious leaders to maintain the quality of guidance and produce students who excel in religious competitions. Thus, this study contributes to providing insights regarding how to establish religious guidance in public schools so as to attract the interest of parents who emphasize religious education and habits from an early age. To explore the research on religious guidance management in more depth, further research is suggested to expand the research objects to provide a more adaptive management picture to various school conditions.

Keywords Bimbingan; Manajemen; Prestasi; Religi; Sekolah Dasar

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Dewasa ini banyak dijumpai sekolah SD Negeri yang sepi peminat, sebagaimana dilansir dalam TIMESINDONESIA yang menyatakan bahwa "Tujuh SD Negeri Di Solo sepi peminat, Siswa Baru Kurang dari 10 orang" ada pula di Ponorogo "Dua SD Negeri di Jawa Timur Sepi Peminat, Kalah Bersaing dengan SD Swasta". Beberapa motivasi orang tua menitipkan putra putinya kesekolah swasta Islami yakni agar anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap agama dan menjalakan sunah-sunah yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti sholat dhuha, BTA-tadarus Qur'an, dll (Septiani & Ghofur, 2022).

Beberapa pembiasaan dalam sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tersebut diantaranya mengawali pelajaran dengan berdo'a, shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, dsb. Tentu ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sekolah yang berlatar belakang Islami seperti Madrasah ataupun IT saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh SD Umu (Salsabilah dkk., 2023; Samsudin, 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Wardoyo dkk. (2023) bahwa motivasi orang tua memilih sekolahan Islam yakni agar sedini mungkin anak memiliki pengetahuan agama dan memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Salah satu sekolah umum yang memilki program bimbingan religi yaitu SD Negeri 3 Sidoharjo. Sekolah yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah ini selalu mendorong siswanya untuk mampu bersaing serta berprestasi dalam bidang religi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam proses pendidikannya SD Negeri 3 Sidoharjo mengimplementasikan bimbingan religi melalui kegiatan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan asmaul Husna, dan pembiasaan shalat Dhuha serta Shalat Dzuhur Berjamaah (Observasi).

Perencanaan bimbingan prestasi religi SD Negeri 3 Sidoharjo dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antara lain mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur. Proses perencanaan yang memiliki

landasan berupa motto dan terukur melalui rapat dan penelitian mendorong terbentuknya manajemen yang terarah, senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif. Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Shalat Dhuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Shalat Dhuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Shalat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA.

Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Shalat Dhuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Shalat Dhuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Shalat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Shalat dan Wudhu.

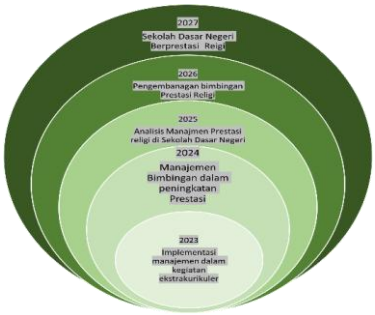
Sebagai Sekolah Dasar (SD) hal tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, dimana pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam rangka mewujudkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang religi, maka diperlukan adanya implementasi manajemen bimbingan yang ideal dan memenuhi beberapa syarat yakni 1) Pembagian kerja, 2) tanggung jawab pada tugas, 3) instruksi yang jelas, 4) persamaan tujuan, dan 5) Penanggung jawab (Syahri dkk., 2024).

Semua guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 3 Sidoharjo terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak diluar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Bila dilihat dari *State of the art dan kebaruan*, perkembangan riset dan inovasi tentang pentingnya manajemen didalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Dari literature review dapat dijumpai beberapa penelitian tersebut, mulai dari kebijakan, strategi, pengaruh, praktik serta efektifitasnya. Akan tetapi manajemen bimbingan yang lebih mengarah kepada prestasi masih sangat sedikit. Berdasarkan pencaian dengan kata kunci manajemen pendidikan dilaman Garba

Rujukan Nasional Nasional (GARUDA) ditemukan 6220 dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2025), namun hanya terdapat enam hasil riset tentang manajemen Bimbingan Prestasi pada siswa. Riset tentang manajemen bimbingan prestasi religi perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait dengan prestasi religi pada siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo serta pelaksanaanya agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selanjutnya berdasarkan peta jalan dibawah ini penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan rangkaian penelitian selama 5 tahun dari 2023 sampai 2027.

Selanjutnya, manfaat teoristis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan manajemen bimbingan prestasi religi pada peserta didik di sekolah dasar negeri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian dan referensi ilmiah mengenai konsep, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi bimbingan prestasi religi yang selama ini masih relatif terbatas dalam literatur pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan program keagamaan berbasis prestasi di lembaga pendidikan umum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi sekolah dasar negeri dalam merancang dan mengimplementasikan manajemen bimbingan prestasi religi secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik baik (*best practice*) dalam mengelola program bimbingan religi yang mampu meningkatkan prestasi siswa serta menanamkan karakter religius. Bagi orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mendukung sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membimbing perkembangan religius anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program pembinaan keagamaan di sekolah dasar negeri.



Gambar 1. *Road Map* Penelitian

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Data penelitian berupa data kualitatif yang berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru agama, guru pendamping kegiatan, dan siswa yang dipilih secara purposive, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan keagamaan, laporan hasil lomba, serta arsip pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan implementasi program bimbingan prestasi religi, pembagian tugas, kendala pelaksanaan, serta dampak program terhadap prestasi siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan bimbingan prestasi religi, seperti pembiasaan doa, Baca Tulis Al-Qur'an, shalat Dhuha, dan shalat Dzuhur berjamaah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan dokumen serta catatan

kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi ringkas, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo.

Adapun alurnya sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Target yang diharapkan dari peneltian ini adalah didapatkannya informasi berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi yang ada di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan religinya.

FINDINGS AND DISCUSSION

Finding

Bagian ini akan membahas tentang analisis dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari dokumen pendukung. Wawancara dilakukan dengan 4 informan antara lain dengan Kepala Sekolah sebagai penangung jawab utama, salah satu Guru Agama Islam sekaligus Tim Pelaksana program Bimibingan Prestasi Religi, seorang Guru Pendamping, serta seorang murid yang telah meraih prestasi religi. Adapun data yang didapatkan

dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana alur manajemen kegiatan atau program dalam rangka membimbing prestasi siswa dibidang religi.

Tabel 1

Manajemen Bimbingan Prestasi Religi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan
Program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.	Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Shalat Dhuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Shalat Dhuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Shalat Dhuha dan	Semua guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 3 Sidoarjo terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi

Commented [U1]: Jelaskan Hasil penelitian anda dalam table Chart, Diagram, dan lain-lain.

Ikuti format sesuai dengan catatan (ini hanya contoh, sesuaikan dengan temuan peneltiian anda!)

Hasil > Temuan penelitian yang disajikan dalam Tabel, Chart, Diagram, dan lain-lain
Kemudian diikuti dengan Diskripsi masing-masing unit dalam table !

Commented [f2R1]: sudah revisi

	Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA.	secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak diluar sekolah dalam melaksanakan ibadah.
	Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi.	

	Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Shalat dan Wudhu.	

Perencanaan Bimbingan Prestasi Religi

Fenomena kebiasaan buruk yang muncul dikalangan anak-anak dalam masa pertumbuhan menjadi landasan SD Negeri 3 Sidoharjo untuk menyelenggarakan program pembiasaan kegiatan keagamaan hingga mendorong capaian prestasi siswa melalui bimbingan prestasi religi. Ditengah degradasi moral, SD Negeri 3 Sidoharjo berupaya mencetak siswa dan lulusan yang Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti *motto* sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidoharjo.

Proses perencanaan bimbingan prestasi religi dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk

pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.

Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi dan SDM yang terlibat

Pelaksanaan menjadi bentuk aktualisasi dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan memiliki peran yang penting dalam proses ini. Dalam pelakasanaan kegiatan Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kepala Sekolah Ibu Juliani, S.Pd.SD mengambil peran sebagai Penanggung Jawab, Guru Agama Islam bapak Ghulam Abdur Rahman, S.Pd. dibantu guru kelas Ibu Bekti Wahyuningsih, S.Pd. dan Guru sampiran Agama Kristen dan Buddha sebagai Tim Pelaksana. Peran Tim Pelaksana sebagai penyelenggara langsung pembiasaan, program sekolah, ekstrakurikuler maupun kegiatan event yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah dan tentunya bekerjasama dengan para guru lainnya. Selain pihak guru, wali murid juga dilibatkan dalam peran kontrol dan motivasi bagi kegiatan religi siswa dirumah.

Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Shalat Dhuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Shalat Dhuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Shalat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA

Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Shalat dan Wudhu.

Tabel 1. Program Bimbingan Prestasi Religi SD Negeri 3 Sidoharjo

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pendamping
1.	Do'a bersama sebelum pelajaran dimulai	Setiap hari sebelum pelajaran dimulai	Wali Kelas
2.	RASTAMAN	Setiap hari saat waktu sholat dhuhur dan setelah pulang sekolah	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
3.	KALIBER HANA	Setiap hari kamis	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
4.	Ekstrakurikuler Rebana	1 kali dalam seminggu	Guru ekstrakurikuler
5.	Event keagamaan tahunan	Satu tahun sekali	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
6.	Lomba MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha	Bimbingan tiap bulan	Guru masing-masing agama

Volume 5 Number 1 (2025)
January-June 2025
Page:
E-ISSN: 2798-1282
Initials: Absorbent Mind
DOI:
Absorbent Mind
Journal of Psychology and Child Development

Berdasarkan paparan dan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi pada SD Negeri 3 Sidoharjo memenuhi kriteria manajemen yang ideal. Pada tahap perencanaan, terdapat Pembagian kerja yang jelas dari pihak-pihak yang terlibat dalam program ini yaitu Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah sebagai tim pelaksana berjalannya program dengan mendampingi siswa secara langsung dibantu oleh Wali Kelas. Adapun dalam hal Pertanggung Jawaban, terdapat garis koordinasi yang jelas yaitu dibawah Kepala Sekolah. Pada proses perencanaan juga telah disusun secara terperinci program apa yang akan dijalankan serta misi yang diuju sehingga membentuk arah instruksi yang jelas serta adanya persamaan tujuan antara pihak penanggung jawab, tim pelaksana, wali kelas, hingga wali murid.

Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi

Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo dilaksanakan oleh semua guru dan tenaga kependidikan terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing.

Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak diluar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Terdapat hambatan yang muncul pada pelaksanaan program Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo terkait terbatasnya waktu ditambah kecenderungans siswa yang tidak mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Cara yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan membuka wawasan lewat film pendidikan religi. Terlepas dari hambatan yang dihadapi, pihak sekolah maupun wali murid mengaku bahwa program-program keagamaan ini dapat menjadi solusi di tengah degradasi moral di masyarakat meningkat.

Sebagai upaya pertanggung jawaban tugas, evaluasi dan perbaikan juga dilakukan tiap bulan guna memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan tetap mengarah pada target dan

tujuan program. Pola menejemen bimbingan religi yang melibatkan beberapa pihak untuk mengambil peran sebagai perencana, pelaksana, pengawas,serta evaluator dapat meningkatkan tingkat kesuksesan siswa dalam kompetisi religi. Terlebih, keterlibatan pihak luar seperti tokoh agama akan menjaga kualitas muatan dan kurikulum bimbingan. Sedangkan, dengan melibatkan peran wali murid dapat menjadi wujud komitmen pihak sekolah memberikan jaminan pendidikan agama sejak diri yang banyak diinginkan orang tua ditengah perkembangan zaman.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil paparan dan sajian data, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo telah berjalan secara sistematis dan memenuhi kriteria manajemen yang ideal. Hal ini tercermin dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pada tahap perencanaan, sekolah telah menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas dan terstruktur. Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah berperan sebagai tim pelaksana utama yang mendampingi siswa secara langsung, dengan dukungan wali kelas dalam proses pembinaan sehari-hari. Kejelasan peran dan tanggung jawab ini memperlihatkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian yang efektif. Selain itu, adanya garis koordinasi yang berada di bawah kendali kepala sekolah menunjukkan sistem pertanggungjawaban yang jelas. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan arah kebijakan sekolah. Perencanaan yang disusun secara terperinci, mulai dari program yang akan dijalankan hingga misi yang ingin dicapai, juga menciptakan kesamaan tujuan antara pihak sekolah, tim pelaksana, wali kelas, dan wali murid. Senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif.

Dalam aspek pelaksanaan, keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pengawasan kegiatan religi menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program bimbingan prestasi religi. Kolaborasi antara sekolah dan wali murid melalui komunikasi intensif dengan wali kelas menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan pembinaan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah. sebagaimana dikemukakan oleh Syahri dkk. (2024). Keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, tokoh agama, dan wali murid menjadi faktor kunci keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Pengawasan dan evaluasi program bimbingan prestasi religi dilakukan melalui berbagai

mekanisme, seperti penilaian kognitif siswa, komunikasi dengan wali murid, serta kegiatan parenting yang diselenggarakan satu hingga dua kali dalam setahun. Program parenting menjadi sarana evaluasi yang efektif karena memungkinkan terjadinya diskusi langsung antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan religius anak. Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan dalam rapat kerja sekolah dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki keseriusan dalam memantau efektivitas program. Aspek-aspek yang dievaluasi, seperti pelaksanaan kegiatan harian, capaian prestasi lomba, dan perkembangan alumni, mencerminkan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada keberlanjutan hasil program. Hal ini sejalan dengan Machali & Hamida. (2017) terkait tujuan dari pengawasan adalah untuk mengukur hasil yang dicapai berdasar standar yang terlah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan program bimbingan prestasi religi tidak terlepas dari hambatan, terutama keterbatasan waktu dan rendahnya konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Hambatan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga masih menjadi tantangan dalam pembinaan religius siswa. Upaya yang dilakukan tim pelaksana, seperti meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan pemanfaatan media film pendidikan religi, merupakan langkah adaptif yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya praktik keagamaan. Secara keseluruhan, manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo menunjukkan pola manajemen kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak sebagai perencana, pelaksana, pengawas, dan evaluator. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkala setiap bulan memperkuat efektivitas program dan memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan tokoh agama dari luar sekolah turut menjaga kualitas muatan bimbingan dan kurikulum religi, sementara peran aktif wali murid mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan jaminan pendidikan agama yang berkelanjutan. Dengan demikian, program bimbingan prestasi religi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam kompetisi religi, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan degradasi moral di tengah perkembangan zaman.

CONCLUSION

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bimbingan Prestasi Religi yang dijalankan oleh SD Negeri 3 Sidoharjo telah melalui tahap manejemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan telah memiliki perangkat hierarki pertanggungjawaban yang terstruktur. Program yang dijalankan dan dikembangkan mengacu pada tujuan program yang disusun pada proses perencanan. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan

tokoh agama sehingga dapat menjaga kualitas bimbingan dan menghasilkan siswa yang berprestasi di kompetisi religi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan terkait bagaimana membangun manajemen bimbingan religi pada sekolah umum sehingga mampu menarik minat orang tua yang menitikberatkan pada pendidikan dan pembiasaan agama sejak dini. Untuk mengeksplorasi penelitian manajemen bimbingan religi lebih dalam, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian untuk memberikan gambaran manajemen yang lebih adaptif terhadap berbagai kondisi sekolah.

REFERENCES

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (perencanaan) dalam manajemen pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *146-160*.

DJKN, W. (2022). *Pendidikan kunci utama kemajuan bangsa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Elfira, Y., Neviyarni, & Ahmad, R. (2022). Relevance of principals with BK management in schools. *Widyagogik*, *9*(2), 263–270. https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i2

Hasibuan, M. (2021). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Pionir Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 95–107. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185

Hastuti, C., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat. *6*(1), 55–68.

Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya pengembangan sumber daya manusia pada lembaga pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3068–3077. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243

Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar manajemen*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mita Syahri, L., Handani, T., & Media, A. (2024). Urgensi manajemen dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, *4*(2), 177–188.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman nilai-nilai agama Islam melalui forum keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2482–2490. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662

Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan.

Samsudin, M. (2019). Pendidik dalam perspektif Islam. *Alashriyyah*, *5*(2), 22. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94

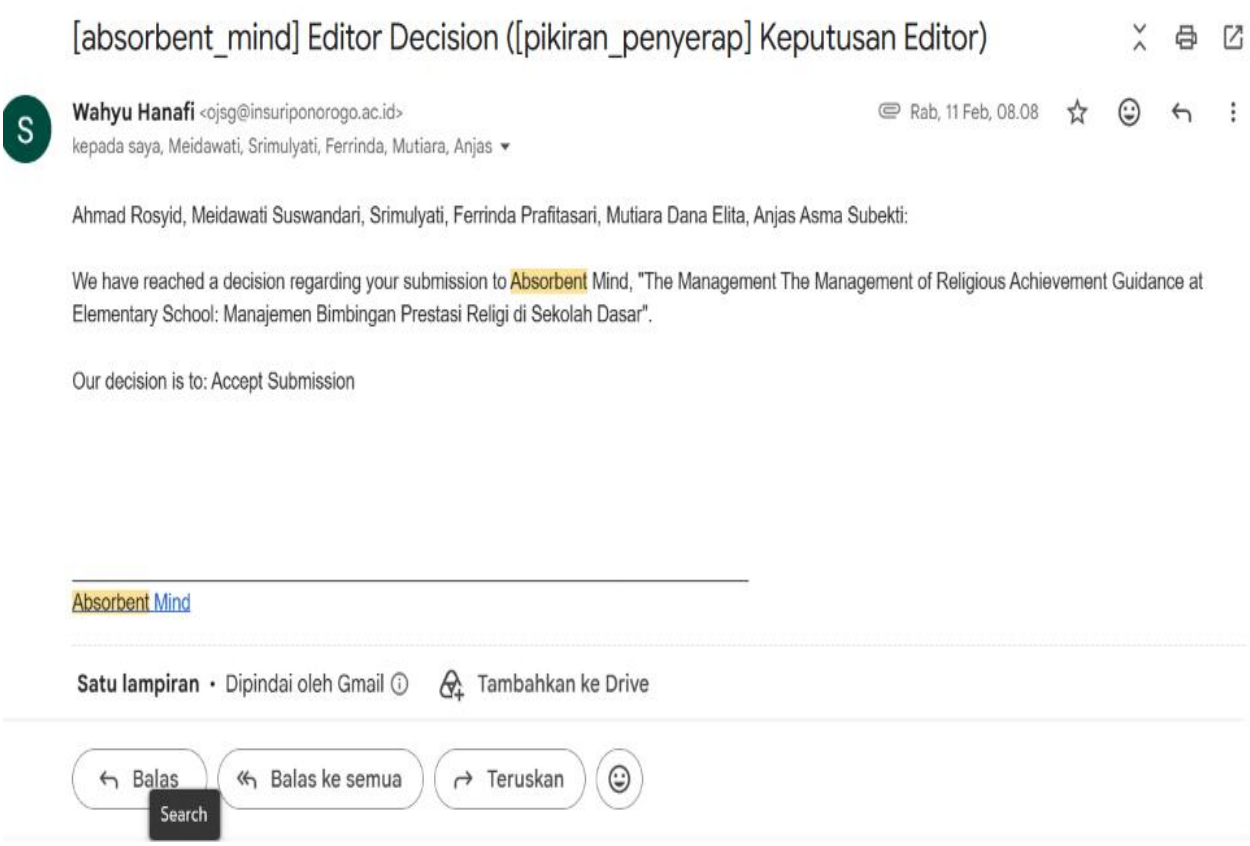
Septiani, R., & Ghofur, A. (2022). Motivasi orang tua menyekolahkan anak ke sekolah Islam dan implikasinya terhadap ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats*, *15*(1), 37–52. https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538

Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya pendidikan nilai terhadap siswa sekolah dasar di era global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *6*(2), 11819–11824.

Wardoyo, Iswandi, I., & Kartini. (2023). Animo orang tua menyekolahkan anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Rijal Kroya Indramayu. *Jurnal Pengabdian Masy. Waradin*, *02*(1), 36–49.

Y., M. S., & Setyadi, D. W. (2024). Pendekatan holistik integratif dalam pembelajaran PAI (Studi implementasi di SMA N 4 Purwokerto). *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(2), 1–23.

4. Bukti *Accepted Submission*



[absorbent_mind] Editor Decision ([pikiran_penyerap] Keputusan Editor)

Wahyu Hanafi <ojsg@insuriponorogo.ac.id> Rab, 11 Feb, 08.08

kepada saya, Meidawati, Srimulyati, Ferrinda, Mutiara, Anjas

Ahmad Rosyid, Meidawati Suswandari, Srimulyati, Ferrinda Prafitasari, Mutiara Dana Elita, Anjas Asma Subekti:

We have reached a decision regarding your submission to Absorbent Mind, "The Management The Management of Religious Achievement Guidance at Elementary School: Manajemen Bimbingan Prestasi Religi di Sekolah Dasar".

Our decision is to: Accept Submission

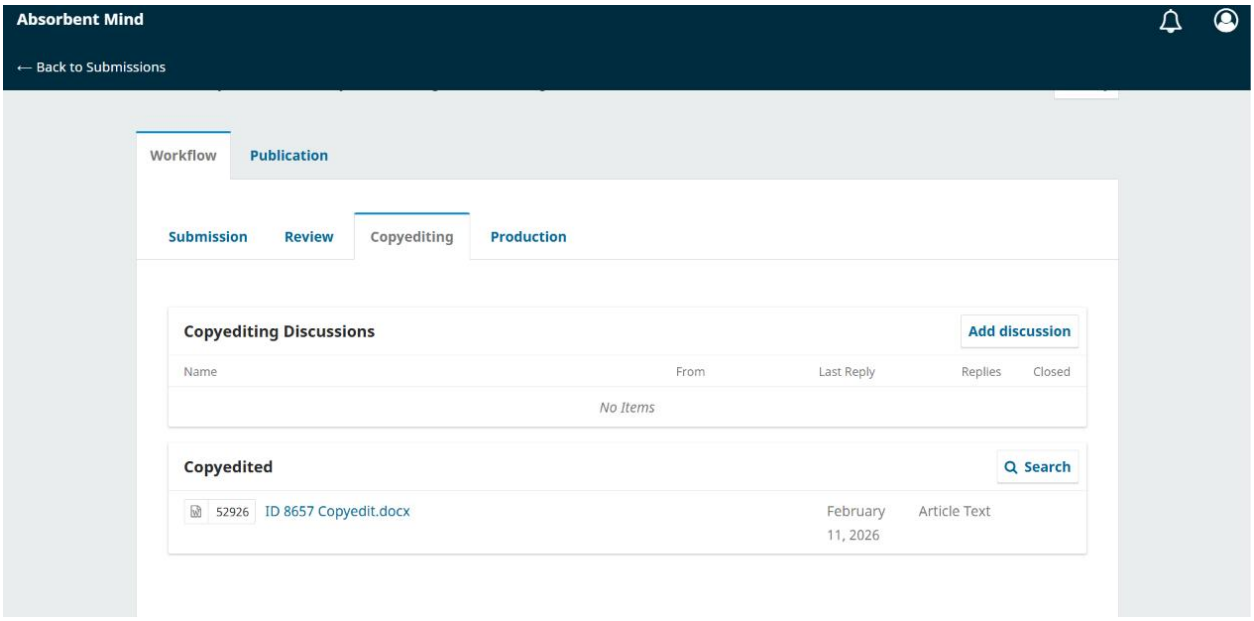
Absorbent Mind

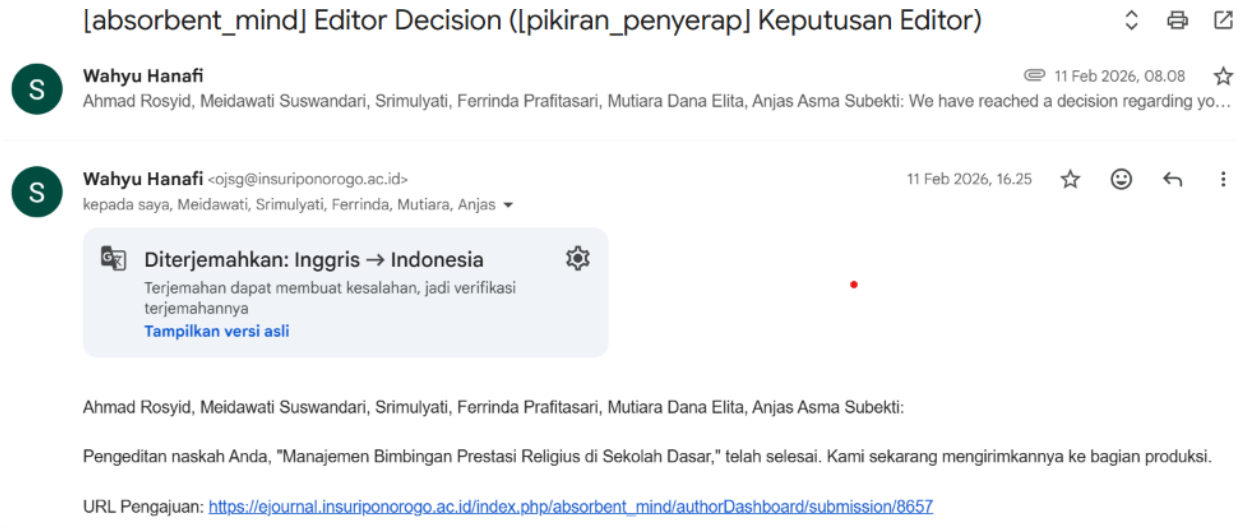
Satu lampiran • Dipindai oleh Gmail Tambahkan ke Drive

Balas Balas ke semua Teruskan

Search

5. Bukti Copiedit





Volume 5 Number 1 (2025)
January-June 2025
Page:
E-ISSN: 2798-1282
Initials: Absorbent Mind
DOI:
Absorbent Mind
Journal of Psychology and Child Development

MANAJEMEN BIMBINGAN PRESTASI RELIGI DI SEKOLAH DASAR

ID 8657[1], Author[2], Author[3]
[123]Affiliation; Country
Email[1], Email[2], Email[3]
Correspondence E-mail*; _____
WhatsApp Number*; _____

Submitted: 12/01/2025 Revised: Accepted: Published:

Abstract

This study aims to explore how the program fosters students' religious values and contributes to their academic and non-academic developmental achievements. The method used is descriptive and qualitative. Data were collected through observations of program implementation and interviews involving three informants: a Principal, an Islamic Religious Teacher, and one student. Furthermore, documentation was also conducted to supplement the necessary information through related documents. Based on the analysis of the collected data, it can be concluded that the management stages, from planning to evaluation, have been implemented through a structured hierarchical system, resulting in students who excel in religious competitions. The management of Religious Achievement Guidance implemented by SD Negeri 3 Sidoharjo has undergone stages from planning to evaluation and has a structured hierarchy of accountability. The program implemented and developed aligns with the objectives formulated during the planning process. In addition, the school also involves religious leaders to maintain the quality of guidance and produce students who excel in religious competitions. Thus, this study provides insights into how to establish religious guidance in public schools to attract the interest of parents who emphasize religious education and habits from an early age. To explore the research on religious guidance management in more depth, further research is suggested to expand the research objects and provide a more adaptive management picture across various school conditions. *(Palatino Linotype 11, Justify).*

Keywords Achievement; Elementary School; Guidance; Management; Religion.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak dijumpai sekolah SD Negeri yang sepi peminat, sebagaimana dilansir dalam TIMESINDONESIA yang menyatakan bahwa "Tujuh SD Negeri Di Solo sepi peminat, Siswa Baru Kurang dari 10 orang" ada pula di Ponorogo "Dua SD Negeri di Jawa Timur Sepi Peminat, Kalah Bersaing dengan SD Swasta". Beberapa motivasi orang tua menitipkan putra putinya kesekolah swasta Islami yakni agar anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap agama dan menjalakan sunah-sunah yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti sholat dhuha, BTA-tadarus Qur'an, dll (Septiani & Ghofur, 2022). Beberapa pembiasaan dalam sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tersebut diantaranya mengawali pelajaran dengan berdo'a, salat Dhuha, Salat Dzuhur berjamaah, dsb. Tentu ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sekolah yang berlatar belakang Islami seperti Madrasah ataupun IT saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh SD Umu (Salsabilah dkk., 2023; Samsudin, 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Wardoyo dkk. (2023) bahwa motivasi orang tua memilih sekolahan Islam yakni agar sedini mungkin anak memiliki pengetahuan agama dan memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Salah satu sekolah umum yang memilki program bimbingan religi yaitu SD Negeri 3 Sidoharjo. Sekolah yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah ini selalu mendorong siswanya untuk mampu bersaing serta berprestasi dalam bidang religi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam proses pendidikannya SD Negeri 3 Sidoharjo mengimplementasikan bimbingan religi melalui kegiatan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan asmaul Husna, dan pembiasaan salat Dhuha serta Salat Dzuhur Berjamaah (Observasi). Perencanaan bimbingan prestasi religi SD Negeri 3 Sidoharjo dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antara lain mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur. Proses perencanaan yang memiliki landasan berupa motto dan terukur melalui rapat dan penelitian mendorong terbentuknya manajemen yang terarah, senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif. Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan.

Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA.

Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asmaul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan *event* keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba atara lain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Salat dan Wudu.

Sebagai Sekolah Dasar (SD) hal tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, dimana pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam rangka mewujudkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang religi, maka diperlukan adanya implementasi manajemen bimbingan yang ideal dan memenuhi beberapa syarat yakni 1) Pembagian kerja, 2) tanggung jawab pada tugas, 3) instruksi yang jelas, 4) persamaan tujuan, dan 5) Penanggung jawab (Syahri dkk., 2024).

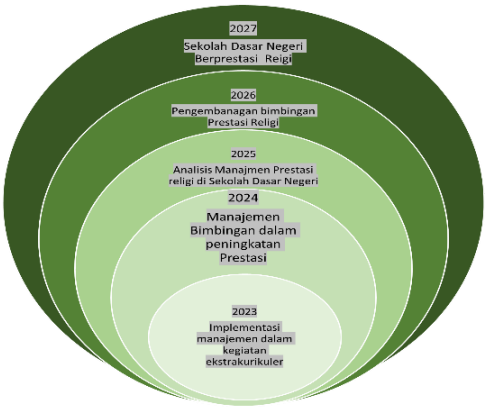
Semua guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 3 Sidoharjo terlibat pada pengawasan anak di setiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak di rumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program *parenting* 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai

berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antara lain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak di luar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Bila dilihat dari *State of the art dan kebaruan*, perkembangan riset dan inovasi tentang pentingnya manajemen didalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Dari *literature review* dapat dijumpai beberapa penelitian tersebut, mulai dari kebijakan, strategi, pengaruh, praktik serta efektifitasnya. Akan tetapi manajemen bimbingan yang lebih mengarah kepada prestasi masih sangat sedikit. Berdasarkan pencaian dengan kata kunci manajemen pendidikan dilaman Garba Rujukan Nasional Nasional (GARUDA) ditemukan 6220 dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2025), namun hanya terdapat enam hasil riset tentang manajemen Bimbingan Prestasi pada siswa. Riset tentang manajemen bimbingan prestasi religi perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait dengan prestasi religi pada siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo serta pelaksanaanya agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selanjutnya berdasarkan peta jalan dibawah ini penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan rangkaian penelitian selama 5 tahun dari 2023 sampai 2027.

Selanjutnya, manfaat teoristis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan manajemen bimbingan prestasi religi pada peserta didik di sekolah dasar negeri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian dan referensi ilmiah mengenai konsep, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi bimbingan prestasi religi yang selama ini masih relatif terbatas dalam literatur pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan program keagamaan berbasis prestasi di lembaga pendidikan umum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi sekolah dasar negeri dalam merancang dan mengimplementasikan manajemen bimbingan prestasi religi secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik baik (*best practice*) dalam mengelola program bimbingan religi yang mampu meningkatkan prestasi siswa serta menanamkan karakter religius. Bagi orang tua dan pemangku

kepentingan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mendukung sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membimbing perkembangan religius anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program pembinaan keagamaan di sekolah dasar negeri.



Gambar 1. *Road Map* Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Data penelitian berupa data kualitatif yang berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru agama, guru pendamping kegiatan, dan siswa yang dipilih secara purposive, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan keagamaan, laporan hasil lomba, serta arsip pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan implementasi program bimbingan prestasi religi, pembagian tugas, kendala pelaksanaan, serta dampak program terhadap prestasi siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan bimbingan prestasi religi, seperti pembiasaan doa, Baca Tulis Al-Qur'an, salat Dhuha, dan salat Dzuhur berjamaah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan

observasi melalui penelaahan dokumen serta catatan kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi ringkas, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo. Adapun alurnya sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Target yang diharapkan dari peneltian ini adalah didapatkannya informasi berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi yang ada di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan religinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini akan membahas tentang analisis dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari dokumen pendukung. Wawancara dilakukan dengan 4 informan antara lain dengan Kepala Sekolah sebagai penangung jawab utama, salah satu Guru Agama Islam sekaligus Tim Pelaksana program Bimibingan Prestasi Religi, seorang Guru Pendamping, serta seorang murid yang telah meraih prestasi religi. Adapun data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana alur manajemen kegiatan atau program dalam rangka membimbing prestasi siswa dibidang religi.

Tabel 1. Manajemen Bimbingan Prestasi Religi Di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan
Program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.	Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA.	Program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.
	Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Salat dan Wudu.	

Perencanaan Bimbingan Prestasi Religi

Fenomena kebiasaan buruk yang muncul di kalangan anak-anak dalam masa pertumbuhan menjadi landasan SD Negeri 3 Sidoharjo untuk menyelenggarakan program pembiasaan kegiatan keagamaan hingga mendorong capaian prestasi siswa melalui bimbingan prestasi religi. Di tengah degradasi moral, SD Negeri 3 Sidoharjo berupaya mencetak siswa dan lulusan yang Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti moto sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidoharjo.

Proses perencanaan bimbingan prestasi religi dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.

Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi dan SDM yang Terlibat

Pelaksanaan menjadi bentuk aktualisasi dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan memiliki peran yang penting dalam proses ini. Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kepala Sekolah Ibu Juliani, S.Pd.SD mengambil peran sebagai Penanggung Jawab, Guru Agama Islam bapak Ghulam Abdur Rahman, S.Pd. dibantu guru kelas Ibu Bekti Wahyuningsih, S.Pd. dan Guru sampiran Agama Kristen dan Buddha sebagai Tim Pelaksana. Peran Tim Pelaksana sebagai penyelenggara langsung pembiasaan, program sekolah, ekstrakurikuler maupun kegiatan *event* yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah dan tentunya bekerja sama dengan para guru lainnya. Selain pihak guru, wali murid juga dilibatkan dalam peran kontrol dan motivasi bagi kegiatan religi siswa di rumah.

Program bimbingan religi dapat dikategorikan ke dalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu doa bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Salat dan Wudu.

Tabel 2. Program Bimbingan Prestasi Religi SD Negeri 3 Sidoharjo

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pendamping
1.	Do'a bersama sebelum pelajaran dimulai	Setiap hari sebelum pelajaran dimulai	Wali Kelas
2.	RASTAMAN	Setiap hari saat waktu sholat Zuhur dan setelah	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pendamping
		pulang sekolah	lain
3.	KALIBER HANA	Setiap hari kamis	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
4.	Ekstrakurikuler Rebana	1 kali dalam seminggu	Guru ekstrakurikuler
5.	Event keagamaan tahunan	Satu tahun sekali	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
6.	Lomba MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha	Bimbingan tiap bulan	Guru masing-masing agama

Berdasarkan paparan dan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi pada SD Negeri 3 Sidoharjo memenuhi kriteria manajemen yang ideal. Pada tahap perencanaan, terdapat Pembagian kerja yang jelas dari pihak-pihak yang terlibat dalam program ini yaitu Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah sebagai tim pelaksana berjalannya program dengan mendampingi siswa secara langsung dibantu oleh Wali Kelas. Adapun dalam hal Pertanggung Jawaban, terdapat garis koordinasi yang jelas yaitu dibawah Kepala Sekolah. Pada proses perencanaan juga telah disusun secara terperinci program apa yang akan dijalankan serta misi yang diuju sehingga membentuk arah instruksi yang jelas serta adanya persamaan tujuan antara pihak penanggung jawab, tim pelaksana, wali kelas, hingga wali murid.

Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi

Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo dilaksanakan oleh semua guru dan tenaga kependidikan terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak di

luar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Terdapat hambatan yang muncul pada pelaksanaan program Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo terkait terbatasnya waktu ditambah kecenderungans siswa yang tidak mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Cara yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan membuka wawasan lewat film pendidikan religi. Terlepas dari hambatan yang dihadapi, pihak sekolah maupun wali murid mengaku bahwa program-program keagamaan ini dapat menjadi solusi di tengah degradasi moral di masyarakat meningkat.

Sebagai upaya pertanggung jawaban tugas, evaluasi dan perbaikan juga dilakukan tiap bulan guna memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan tetap mengarah pada target dan tujuan program. Pola manajemen bimbingan religi yang melibatkan beberapa pihak untuk mengambil peran sebagai perencana, pelaksana, pengawas, serta *evaluato*r dapat meningkatkan tingkat kesuksesan siswa dalam kompetisi religi. Terlebih, keterlibatan pihak luar seperti tokoh agama akan menjaga kualitas muatan dan kurikulum bimbingan. Sedangkan, dengan melibatkan peran wali murid dapat menjadi wujud komitmen pihak sekolah memberikan jaminan pendidikan agama sejak diri yang banyak diinginkan orang tua di tengah perkembangan zaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan dan sajian data, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo telah berjalan secara sistematis dan memenuhi kriteria manajemen yang ideal. Hal ini tercermin dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas dan terstruktur. Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah berperan sebagai tim pelaksana utama yang mendampingi siswa secara langsung, dengan dukungan wali kelas dalam proses pembinaan sehari-hari. Kejelasan peran dan tanggung jawab ini memperlihatkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian yang efektif. Selain itu, adanya garis koordinasi yang berada di bawah kendali kepala sekolah menunjukkan sistem pertanggungjawaban yang jelas. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan arah kebijakan sekolah. Perencanaan yang disusun secara terperinci, mulai dari program yang akan dijalankan hingga misi yang ingin dicapai, juga menciptakan kesamaan tujuan antara pihak sekolah, tim pelaksana, wali kelas, dan wali murid. Senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang

efektif.

Dalam aspek pelaksanaan, keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pengawasan kegiatan religi menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program bimbingan prestasi religi. Kolaborasi antara sekolah dan wali murid melalui komunikasi intensif dengan wali kelas menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan pembinaan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah. sebagaimana dikemukakan oleh Syahri dkk. (2024). Keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, tokoh agama, dan wali murid menjadi faktor kunci keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Pengawasan dan evaluasi program bimbingan prestasi religi dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti penilaian kognitif siswa, komunikasi dengan wali murid, serta kegiatan parenting yang diselenggarakan satu hingga dua kali dalam setahun. Program parenting menjadi sarana evaluasi yang efektif karena memungkinkan terjadinya diskusi langsung antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan religius anak. Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan dalam rapat kerja sekolah dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki keseriusan dalam memantau efektivitas program. Aspek-aspek yang dievaluasi, seperti pelaksanaan kegiatan harian, capaian prestasi lomba, dan perkembangan alumni, mencerminkan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada keberlanjutan hasil program. Hal ini sejalan dengan Machali & Hamida. (2017) terkait tujuan dari pengawasan adalah untuk mengukur hasil yang dicapai berdasar standar yang terlah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan program bimbingan prestasi religi tidak terlepas dari hambatan, terutama keterbatasan waktu dan rendahnya konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Hambatan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga masih menjadi tantangan dalam pembinaan religius siswa. Upaya yang dilakukan tim pelaksana, seperti meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan pemanfaatan media film pendidikan religi, merupakan langkah adaptif yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya praktik keagamaan. Secara keseluruhan, manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo menunjukkan pola manajemen kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak sebagai perencana, pelaksana, pengawas, dan evaluator. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkala setiap

bulan memperkuat efektivitas program dan memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan tokoh agama dari luar sekolah turut menjaga kualitas muatan bimbingan dan kurikulum religi, sementara peran aktif wali murid mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan jaminan pendidikan agama yang berkelanjutan. Dengan demikian, program bimbingan prestasi religi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam kompetisi religi, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan degradasi moral di tengah perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bimbingan Prestasi Religi yang dijalankan oleh SD Negeri 3 Sidoharjo telah melalui tahap manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan telah memiliki perangkat hierarki pertanggungjawaban yang terstruktur. Program yang dijalankan dan dikembangkan mengacu pada tujuan program yang disusun pada proses perencanan. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan tokoh agama sehingga dapat menjaga kualitas bimbingan dan menghasilkan siswa yang berprestasi di kompetisi religi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan terkait bagaimana membangun manajemen bimbingan religi pada sekolah umum sehingga mampu menarik minat orang tua yang menitikberatkan pada pendidikan dan pembiasaan agama sejak dini. Untuk mengeksplorasi penelitian manajemen bimbingan religi lebih dalam, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian untuk memberikan gambaran manajemen yang lebih adaptif terhadap berbagai kondisi sekolah.

REFERENSI

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *146-160*.

DJKN, W. (2022). *Pendidikan Kunci Utama Kemajuan Bangsa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Elfira, Y., Neviyarni, & Ahmad, R. (2022). Relevance of Principals with BK Management in Schools. *Widyagogik*, *9*(2), 263–270. https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i2

Hasibuan, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Pionir Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 95–107. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185

Hastuti, C., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Keagamaan terhadap Akhlak Siswa di SMPN 7 Karawang Barat. *6*(1), 55–68.

Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya

Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3068–3077. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243

Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar Manajemen*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mita Syahri, L., Handani, T., & Media, A. (2024). Urgensi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling dan Psiklogi*, *4*(2), 177–188.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2482–2490. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan.

Samsudin, M. (2019). Pendidik dalam Perspektif Islam. *Alashriyyah*, *5*(2), 22. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94

Septiani, R., & Ghofur, A. (2022). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam dan Implikasinya terhadap Ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats*, *15*(1), 37–52. https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538

Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *6*(2), 11819–11824.

Wardoyo, Iswandi, I., & Kartini. (2023). Animo Orang Tua Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Rijal Kroya Indramayu. *Jurnal Pengabdian Masy. Waradin*, *02*(1), 36–49.

Y., M. S., & Setyadi, D. W. (2024). Pendekatan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA N 4 Purwokerto). *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(2), 1–23.

6. Bukti publish dan artikel yang terpublikasi



Volume 5 Number 2 (2025)
July-December 2025
Page: 1-13

E-ISSN: 2798-1282
Initials: Absorbent Mind
DOI: 10.37680/absorbent_mind.v5i1.8657

Absorbent Mind
Journal of Psychology and Child Development

MANAJEMEN BIMBINGAN PRESTASI RELIGI DI SEKOLAH DASAR

Ahmad Rosyid[1], Meidawati Suswandari[2], Mulyati[3], Ferrinda Prafitasari[4], Mutiara Dana Elita[5], Anjas Asmara Subekti[6]
[123456]Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo; Indonesia
Correspondence E-mail; kang.rosid80@gmail.com

Submitted: 12/08/2025 Revised: 13/11/2025 Accepted: 01/01/2026 Published: 11/02/2026

Abstract

This study aims to explore how the program fosters students' religious values and contributes to their academic and non-academic developmental achievements. The method used is descriptive and qualitative. Data were collected through observations of program implementation and interviews involving three informants: a Principal, an Islamic Religious Teacher, and one student. Furthermore, documentation was also conducted to supplement the necessary information through related documents. Based on the analysis of the collected data, it can be concluded that the management stages, from planning to evaluation, have been implemented through a structured hierarchical system, resulting in students who excel in religious competitions. The management of Religious Achievement Guidance implemented by SD Negeri 3 Sidoharjo has undergone stages from planning to evaluation and has a structured hierarchy of accountability. The program implemented and developed aligns with the objectives formulated during the planning process. In addition, the school also involves religious leaders to maintain the quality of guidance and produce students who excel in religious competitions. Thus, this study provides insights into how to establish religious guidance in public schools to attract the interest of parents who emphasize religious education and habits from an early age. To explore the research on religious guidance management in more depth, further research is suggested to expand the research objects and provide a more adaptive management picture across various school conditions. *(Palatino Linotype 11, Justify).*

Keywords Achievement; Elementary School; Guidance; Management; Religion.

© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak dijumpai sekolah SD Negeri yang sepi peminat, sebagaimana dilansir dalam TIMESINDONESIA yang menyatakan bahwa "Tujuh SD Negeri Di Solo sepi peminat, Siswa Baru Kurang dari 10 orang" ada pula di Ponorogo "Dua SD Negeri di Jawa Timur Sepi Peminat, Kalah Bersaing dengan SD Swasta". Beberapa motivasi orang tua menitipkan putra putinya kesekolah swasta Islami yakni agar anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap agama dan menjalakan sunah-sunah yang diterapkan di sekolah tersebut, seperti sholat dhuha, BTA-tadarus Qur'an, dll (Septiani & Ghofur, 2022). Beberapa pembiasaan dalam sekolah sebagai upaya dalam menanamkan karakter tersebut diantaranya mengawali pelajaran dengan berdo'a, salat Dhuha, Salat Dzuhur berjamaah, dsb. Tentu ini tidak hanya dapat dilakukan oleh sekolah yang berlatar belakang Islami seperti Madrasah ataupun IT saja, akan tetapi juga dapat dilakukan oleh SD Umu (Salsabilah dkk., 2023; Samsudin, 2019). Hal senada juga diungkapkan oleh Wardoyo dkk. (2023) bahwa motivasi orang tua memilih sekolahan Islam yakni agar sedini mungkin anak memiliki pengetahuan agama dan memiliki keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat.

Salah satu sekolah umum yang memilki program bimbingan religi yaitu SD Negeri 3 Sidoharjo. Sekolah yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah ini selalu mendorong siswanya untuk mampu bersaing serta berprestasi dalam bidang religi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Dalam proses pendidikannya SD Negeri 3 Sidoharjo mengimplementasikan bimbingan religi melalui kegiatan seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), hafalan asmaul Husna, dan pembiasaan salat Dhuha serta Salat Dzuhur Berjamaah (Observasi). Perencanaan bimbingan prestasi religi SD Negeri 3 Sidoharjo dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antara lain mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur. Proses perencanaan yang memiliki landasan berupa motto dan terukur melalui rapat dan penelitian mendorong terbentuknya manajemen yang terarah, senada dengan Elfira dkk. (2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif. Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan.

Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA.

Program bimbingan religi dapat dikategorikan kedalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asmaul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan *event* keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba atara lain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Salat dan Wudu.

Sebagai Sekolah Dasar (SD) hal tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3, dimana pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menjadikan peserta didik beriman dan bertawa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Maka dalam rangka mewujudkan siswa yang mampu berprestasi dalam bidang religi, maka diperlukan adanya implementasi manajemen bimbingan yang ideal dan memenuhi beberapa syarat yakni 1) Pembagian kerja, 2) tanggung jawab pada tugas, 3) instruksi yang jelas, 4) persamaan tujuan, dan 5) Penanggung jawab (Syahri dkk., 2024).

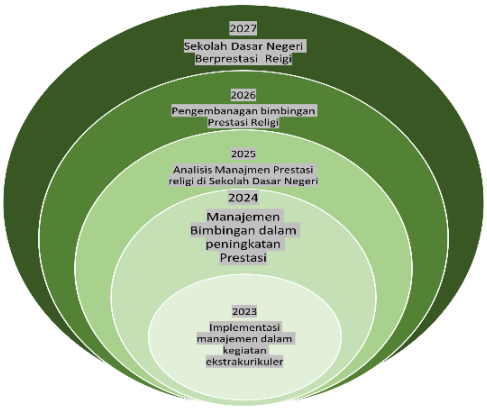
Semua guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 3 Sidoharjo terlibat pada pengawasan anak di setiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak di rumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program *parenting* 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai

berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antara lain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak di luar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Bila dilihat dari *State of the art dan kebaruan*, perkembangan riset dan inovasi tentang pentingnya manajemen didalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan. Dari *literature review* dapat dijumpai beberapa penelitian tersebut, mulai dari kebijakan, strategi, pengaruh, praktik serta efektifitasnya. Akan tetapi manajemen bimbingan yang lebih mengarah kepada prestasi masih sangat sedikit. Berdasarkan pencaian dengan kata kunci manajemen pendidikan dilaman Garba Rujukan Nasional Nasional (GARUDA) ditemukan 6220 dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015-2025), namun hanya terdapat enam hasil riset tentang manajemen Bimbingan Prestasi pada siswa. Riset tentang manajemen bimbingan prestasi religi perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan dan informasi terkait dengan prestasi religi pada siswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo serta pelaksanaanya agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Selanjutnya berdasarkan peta jalan dibawah ini penelitian dilakukan pada tahun 2024 dengan rangkaian penelitian selama 5 tahun dari 2023 sampai 2027.

Selanjutnya, manfaat teoristis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan manajemen bimbingan prestasi religi pada peserta didik di sekolah dasar negeri. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya kajian dan referensi ilmiah mengenai konsep, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi bimbingan prestasi religi yang selama ini masih relatif terbatas dalam literatur pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan program keagamaan berbasis prestasi di lembaga pendidikan umum. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi sekolah dasar negeri dalam merancang dan mengimplementasikan manajemen bimbingan prestasi religi secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini dapat memberikan gambaran praktik baik (*best practice*) dalam mengelola program bimbingan religi yang mampu meningkatkan prestasi siswa serta menanamkan karakter religius. Bagi orang tua dan pemangku

kepentingan pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mendukung sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membimbing perkembangan religius anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program pembinaan keagamaan di sekolah dasar negeri.



Gambar 1. *Road Map* Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Data penelitian berupa data kualitatif yang berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru agama, guru pendamping kegiatan, dan siswa yang dipilih secara purposive, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan keagamaan, laporan hasil lomba, serta arsip pendukung lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan dan implementasi program bimbingan prestasi religi, pembagian tugas, kendala pelaksanaan, serta dampak program terhadap prestasi siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan bimbingan prestasi religi, seperti pembiasaan doa, Baca Tulis Al-Qur'an, salat Dhuha, dan salat Dzuhur berjamaah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi melalui penelaahan dokumen serta catatan kegiatan sekolah. Analisis data dilakukan

dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi ringkas, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo. Adapun alurnya sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Target yang diharapkan dari peneltian ini adalah didapatkannya informasi berkaitan dengan manajemen bimbingan prestasi religi yang ada di sekolah, serta pelaksanaan kegiatan bimbingan religinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini akan membahas tentang analisis dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dari dokumen pendukung. Wawancara dilakukan dengan 4 informan antara lain dengan Kepala Sekolah sebagai penangung jawab utama, salah satu Guru Agama Islam sekaligus Tim Pelaksana program Bimibingan Prestasi Religi, seorang Guru Pendamping, serta seorang murid yang telah meraih prestasi religi. Adapun data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terkait bagaimana alur manajemen kegiatan atau program dalam rangka membimbing prestasi siswa dibidang religi.

Tabel 1. Manajemen Bimbingan Prestasi Religi di Sekolah Dasar Negeri 3 Sidoarjo, Wonogiri

Perencanaan	Pelaksanaan	Pengawasan
Program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.	Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu do'a bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA.	Program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.
	Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Salat dan Wudu.	

Perencanaan Bimbingan Prestasi Religi

Fenomena kebiasaan buruk yang muncul di kalangan anak-anak dalam masa pertumbuhan menjadi landasan SD Negeri 3 Sidoharjo untuk menyelenggarakan program pembiasaan kegiatan keagamaan hingga mendorong capaian prestasi siswa melalui bimbingan prestasi religi. Di tengah degradasi moral, SD Negeri 3 Sidoharjo berupaya mencetak siswa dan lulusan yang Cerdas, Beriman & Berbudaya seperti moto sekolah, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Sidoharjo.

Proses perencanaan bimbingan prestasi religi dilaksanakan ketika rapat kerja guru setelah melakukan diskusi dan penelitian kegiatan keagamaan dengan pihak luar seperti tokoh agama dan juga wali murid. Adapun program-program yang diluncurkan oleh pihak sekolah antaralain dengan mengembangkan bentuk pembiasaan, program sekolah, event keagamaan maupun ekstrakurikuler yang terstruktur.

Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi dan SDM yang Terlibat

Pelaksanaan menjadi bentuk aktualisasi dari perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan memiliki peran yang penting dalam proses ini. Dalam pelaksanaan kegiatan Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo, Kepala Sekolah

Ibu Juliani, S.Pd.SD mengambil peran sebagai Penanggung Jawab, Guru Agama Islam bapak Ghulam Abdur Rahman, S.Pd. dibantu guru kelas Ibu Bekti Wahyuningsih, S.Pd. dan Guru sampiran Agama Kristen dan Buddha sebagai Tim Pelaksana. Peran Tim Pelaksana sebagai penyelenggara langsung pembiasaan, program sekolah, ekstrakurikuler maupun kegiatan *event* yang berkaitan dengan keagamaan di sekolah dan tentunya bekerja sama dengan para guru lainnya. Selain pihak guru, wali murid juga dilibatkan dalam peran kontrol dan motivasi bagi kegiatan religi siswa di rumah.

Program bimbingan religi dapat dikategorikan ke dalam program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang berupa pembiasaan setiap hari yaitu doa bersama sebelum pelajaran dimulai, serta Salat Zuhur berjamaah dan BTQ setiap hari setelah pelajaran berakhir yang dikenal dengan program RASTAMAN yang merupakan singkatan dari Gerakan Salat Zuhur Berjamaah & Baca Tulis Al Quran dengan Menyenangkan. Selain itu juga terdapat program religi unggulan sekolah yaitu Kamis Religi Bersama yang terdiri dari kegiatan Salat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna serta Membaca Al Kitab dan Mantra yang disingkat KALIBER HANA. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai sinergi dan mengajarkan toleransi antar umat beragama dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya ekstrakurikuler Rebana dilaksanakan 1 kali dalam seminggu. Pada program jangka pendek, SD Negeri 3 Sidoharjo mengadakan event keagamaan tahunan dan keikutsertaan dalam kompetisi religi. Beberapa contoh lomba ataralain MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha yang setiap bulan dibimbing oleh guru agama dengan melalui seleksi ketat. Salah satu capaian yang diraih oleh siswa SD Negeri 3 Sidoharjo atas nama Rasya Aditya Rionald Al Ghazali yang duduk dikelas 6 yakni juara MAPSI cabang Salat dan Wudu.

Tabel 2. Program Bimbingan Prestasi Religi SD Negeri 3 Sidoharjo

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pendamping
1.	Do'a bersama sebelum pelajaran dimulai	Setiap hari sebelum pelajaran dimulai	Wali Kelas
2.	RASTAMAN	Setiap hari saat waktu sholat Zuhur dan setelah pulang sekolah	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
3.	KALIBER HANA	Setiap hari kamis	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
4.	Ekstrakurikuler Rebana	1 kali dalam seminggu	Guru ekstrakurikuler
5.	Event keagamaan tahunan	Satu tahun sekali	Tim Pelakasana dibantu Wali Kelas dan tenaga pendidik lain
6.	Lomba MAPSI Islam, MAPAK Kristen, dan SIPPA DHAMMA SAMAJJA Buddha	Bimbingan tiap bulan	Guru masing-masing agama

Berdasarkan paparan dan sajian data diatas, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi pada SD Negeri 3 Sidoharjo memenuhi kriteria manajemen yang ideal. Pada tahap perencanaan, terdapat Pembagian kerja yang jelas dari pihak-pihak yang terlibat dalam program ini yaitu Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah sebagai tim pelaksana berjalannya program dengan mendampingi siswa secara langsung dibantu oleh Wali Kelas. Adapun dalam hal Pertanggung Jawaban, terdapat garis koordinasi yang jelas yaitu dibawah Kepala Sekolah. Pada proses perencanaan juga telah disusun secara terperinci program apa yang akan dijalankan serta misi yang diuju sehingga membentuk arah instruksi yang jelas serta adanya persamaan tujuan antara pihak penanggung jawab, tim pelaksana, wali kelas, hingga wali murid.

Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Prestasi Religi

Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo dilaksanakan oleh semua guru dan tenaga kependidikan terlibat pada pengawasan anak disetiap progam religi dilaksanakan. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan dengan wali murid untuk memotivasi anak dirumah dengan bentuk kontrol melalui komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Selain melalui komunikasi dengan wali murid dan penilaian kognitif anak, sekolah mempunyai program Parenting 1-2 kali dalam setahun sebagai sarana evaluasi melalui diskusi secara langsung dengan orang tua. Prosedur evaluasi yang digunakan dalam menilai berjalannya kegiatan bimbingan religi dilaksanakan setiap rapat kerja sekolah dan dihadiri langsung oleh kepala sekolah. Beberapa aspek yang dievaluasi ketika rapat kerja guru antaralain pelaksanaan kegiatan harian, hasil prestasi setiap lomba, maupun perkembangan alumni di sekolah tingkat selanjutnya. Poin pentingnya adalah konsistensi anak di luar sekolah dalam melaksanakan ibadah.

Terdapat hambatan yang muncul pada pelaksanaan program Bimbingan Prestasi Religi di SD Negeri 3 Sidoharjo terkait terbatasnya waktu ditambah kecenderungans siswa yang tidak mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Cara yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan membuka wawasan lewat film pendidikan religi. Terlepas dari hambatan yang dihadapi, pihak sekolah maupun wali murid mengaku bahwa program-program keagamaan ini dapat menjadi solusi di tengah degradasi moral di masyarakat meningkat.

Sebagai upaya pertanggung jawaban tugas, evaluasi dan perbaikan juga dilakukan tiap bulan guna memastikan bahwa program berjalan dengan efektif dan tetap mengarah pada target dan tujuan program. Pola manajemen bimbingan religi yang melibatkan beberapa pihak untuk

mengambil peran sebagai perencana, pelaksana, pengawas, serta *evaluato*r dapat meningkatkan tingkat kesuksesan siswa dalam kompetisi religi. Terlebih, keterlibatan pihak luar seperti tokoh agama akan menjaga kualitas muatan dan kurikulum bimbingan. Sedangkan, dengan melibatkan peran wali murid dapat menjadi wujud komitmen pihak sekolah memberikan jaminan pendidikan agama sejak diri yang banyak diinginkan orang tua di tengah perkembangan zaman.

Pembahasan

Berdasarkan hasil paparan dan sajian data, dapat diketahui bahwa manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo telah berjalan secara sistematis dan memenuhi kriteria manajemen yang ideal. Hal ini tercermin dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, sekolah telah menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas dan terstruktur. Guru agama dan pihak keagamaan dari luar sekolah berperan sebagai tim pelaksana utama yang mendampingi siswa secara langsung, dengan dukungan wali kelas dalam proses pembinaan sehari-hari. Kejelasan peran dan tanggung jawab ini memperlihatkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip pengorganisasian yang efektif. Selain itu, adanya garis koordinasi yang berada di bawah kendali kepala sekolah menunjukkan sistem pertanggungjawaban yang jelas. Sehingga pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan arah kebijakan sekolah. Perencanaan yang disusun secara terperinci, mulai dari program yang akan dijalankan hingga misi yang ingin dicapai, juga menciptakan kesamaan tujuan antara pihak sekolah, tim pelaksana, wali kelas, dan wali murid. Senada dengan (Elfira et al, 2022) terkait dengan bagaimana manajemen yang efektif.

Dalam aspek pelaksanaan, keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pengawasan kegiatan religi menunjukkan adanya komitmen bersama dalam mendukung keberhasilan program bimbingan prestasi religi. Kolaborasi antara sekolah dan wali murid melalui komunikasi intensif dengan wali kelas menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan pembinaan siswa, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di rumah. sebagaimana dikemukakan oleh Syahri dkk. (2024). Keterlibatan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, tokoh agama, dan wali murid menjadi faktor kunci keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan.

Pengawasan dan evaluasi program bimbingan prestasi religi dilakukan melalui berbagai mekanisme, seperti penilaian kognitif siswa, komunikasi dengan wali murid, serta kegiatan

parenting yang diselenggarakan satu hingga dua kali dalam setahun. Program parenting menjadi sarana evaluasi yang efektif karena memungkinkan terjadinya diskusi langsung antara pihak sekolah dan orang tua terkait perkembangan religius anak. Selain itu, evaluasi rutin yang dilakukan dalam rapat kerja sekolah dan dipimpin langsung oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki keseriusan dalam memantau efektivitas program. Aspek-aspek yang dievaluasi, seperti pelaksanaan kegiatan harian, capaian prestasi lomba, dan perkembangan alumni, mencerminkan evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada keberlanjutan hasil program. Hal ini sejalan dengan Machali & Hamida. (2017) terkait tujuan dari pengawasan adalah untuk mengukur hasil yang dicapai berdasar standar yang terlah ditetapkan sebelumnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan program bimbingan prestasi religi tidak terlepas dari hambatan, terutama keterbatasan waktu dan rendahnya konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan religi di lingkungan rumah. Hambatan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga masih menjadi tantangan dalam pembinaan religius siswa. Upaya yang dilakukan tim pelaksana, seperti meningkatkan motivasi siswa melalui diskusi dan pemanfaatan media film pendidikan religi, merupakan langkah adaptif yang relevan dengan karakteristik peserta didik. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek, tetapi juga sebagai inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya praktik keagamaan. Secara keseluruhan, manajemen bimbingan prestasi religi di SD Negeri 3 Sidoharjo menunjukkan pola manajemen kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak sebagai perencana, pelaksana, pengawas, dan evaluator. Evaluasi dan perbaikan yang dilakukan secara berkala setiap bulan memperkuat efektivitas program dan memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Keterlibatan tokoh agama dari luar sekolah turut menjaga kualitas muatan bimbingan dan kurikulum religi, sementara peran aktif wali murid mencerminkan komitmen sekolah dalam memberikan jaminan pendidikan agama yang berkelanjutan. Dengan demikian, program bimbingan prestasi religi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa dalam kompetisi religi, tetapi juga menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan degradasi moral di tengah perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bimbingan Prestasi Religi yang dijalankan oleh SD Negeri 3 Sidoharjo telah melalui tahap

manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan telah memiliki perangkat hierarki pertanggungjawaban yang terstruktur. Program yang dijalankan dan dikembangkan mengacu pada tujuan program yang disusun pada proses perencanan. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan tokoh agama sehingga dapat menjaga kualitas bimbingan dan menghasilkan siswa yang berprestasi di kompetisi religi. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan wawasan terkait bagaimana membangun manajemen bimbingan religi pada sekolah umum sehingga mampu menarik minat orang tua yang menitikberatkan pada pendidikan dan pembiasaan agama sejak dini. Untuk mengeksplorasi penelitian manajemen bimbingan religi lebih dalam, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian untuk memberikan gambaran manajemen yang lebih adaptif terhadap berbagai kondisi sekolah.

REFERENSI

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, *146-160*.

DJKN, W. (2022). *Pendidikan Kunci Utama Kemajuan Bangsa*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Elfira, Y., Neviyarni, & Ahmad, R. (2022). Relevance of Principals with BK Management in Schools. *Widyagogik*, *9*(2), 263–270. https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v9i2

Hasibuan, M. (2021). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri Bahal Padanglawas Utara. *Pionir Jurnal Pendidikan*, *10*(3), 95–107. https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12185

Hastuti, C., Amirudin, & Muzaki, I. A. (2023). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Keagamaan terhadap Akhlak Siswa di SMPN 7 Karawang Barat. *6*(1), 55–68.

Juita, D. P., Priya, P., Azwardi, M., & Amra, A. (2024). Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3068–3077. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243

Machali, I., & Hamid, N. (2017). *Pengantar Manajemen*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mita Syahri, L., Handani, T., & Media, A. (2024). Urgensi Manajemen dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *JUBIKOPS Jurnal Bimbingan Konseling dan Psiklogi*, *4*(2), 177–188.

Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, *2*(1), 48–60. https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18

Salsabilah, H., Faridi, F., & Mardiana, D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *8*(4), 2482–2490. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1662

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan.

Samsudin, M. (2019). Pendidik dalam Perspektif Islam. *Alashriyyah*, *5*(2), 22. https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.94

Septiani, R., & Ghofur, A. (2022). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam dan Implikasinya terhadap Ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats*, *15*(1), 37–52. https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538

Sya, N., Perdana, A. S., & Murni, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Nilai terhadap Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, *6*(2), 11819–11824.

Wardoyo, Iswandi, I., & Kartini. (2023). Animo Orang Tua Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Rijal Kroya Indramayu. *Jurnal Pengabdian Masy. Waradin*, *02*(1), 36–49.

Y., M. S., & Setyadi, D. W. (2024). Pendekatan Holistik Integratif dalam Pembelajaran PAI (Studi Implementasi di SMA N 4 Purwokerto). *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(2), 1–23.